

**MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MA BANAT TAJUL ULUM BRABO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**INTAN ZULVIANA**

NIM : 1903036106

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Zulviana

NIM : 1903036106

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN  
SISWA DI MA BANAT TAJUL ULUM BRABO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



**Intan Zulviana**

NIM : 1903036106

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul  
Ulum Brabo**  
Penulis : Intan Zulviana  
NIM : 1903036106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 3 Januari 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Wahyudi, M.Pd  
NIP:196803141995011001

Sekretaris,

Dr. Fatmahanik, M.Pd  
NIP:197704152007011032

Penguji I,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag  
NIP: 196911141994031003

Penguji II,



Dr. Muslim, M.Ag  
NIP:196603052005011001

Baqiyatun Sholihah, S.Th.I, M.Si  
NIDN. 2027068601

# NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo

Nama : Intan Zulviana

NIM : 1903036106

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Baqiyatus Sholihah, S. Th.I, M.Si

NIDN. 2027068601

## **ABSTRAK**

**Judul : Manajemen Pembinaan Kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

**Penulis : Intan Zulviana**

**NIM : 1903036106**

Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya sebagian kedisiplinan siswa di madrasah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo? 2) Bagaimana implikasi manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MA Banat Tajul Ulum Brabo. Sumber data terkait dengan manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo diperoleh dari sekolah tersebut, dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berikut merupakan temuan peneliti yang diperoleh dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan Manajemen pembinaan kedisiplinan siswa MA Banat Tajul Ulum Brabo 1) Perencanaan pembinaan disiplin peserta didik dengan adanya penyusunan tata tertib dalam rangka mendisiplinkan peserta didik dengan melibatkan hampir semua stek holder yang ada di sekolah. 2) Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. 3) Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik dengan mensosialisasikan tata tertib sekolah pada masa pengenalan lingkungan sekolah dengan menerapkan beberapa teknik pembinaan disiplin. 4) Pengawasan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya.

**Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan dan Kedisiplinan**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	c	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong :

au = اَوْ

ai = اِي

iy = اِي

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada yang maha kuasa yang mana telah melimpahkan taufiq, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak. Atas izin serta berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M. Pd. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Khunaifi, M. Pd.
4. Dosen Pembimbing, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu Guru beserta staf dan jajarannya yang telah bersedia membantu dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Orang tua saya Bapak NURHADI dan Ibu MASRIYAH yang selalu mendidik, dan tidak henti-hentinya mencurahkan do'a, dukungan, serta kasih sayang terhadap penulis serta adik penulis Jihani Najla Jauza yang telah memberikan semangat, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Teman penulis Aya Sofia, Ni'matur rosidah, Maya Puji Rahayu, Akfi Nahdiyatul Ummah, Novi Ilmia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar MPI angkatan 2019 khususnya MPI C 2019 UIN Walisongo Semarang, serta teman-teman KKN MIT-14 Kelompok 62.



10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan do'a semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran membangun sangat diperlukan oleh penulis demi kebaikan skripsi ini.

Grobogan, 19 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Intan', with a stylized flourish extending to the right.

Intan Zulviana

NIM : 1903036106

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Manajemen kesiswaan.....	10
2. Manajemen Pembinaan kedisiplinan Siswa .....	18
3. Implikasi Pembinaan Kedisiplinan Siswa .....	45
B. Kajian Pustaka Relevan .....	46

C. Kerangka Berfikir.....	57
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C. Sumber Data .....	60
D. Fokus Penelitian .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Data.....	67
B. Analisis data.....	109
C. Keterbatasan Penelitian .....	129
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN 2 .....</b>	<b>168</b>

<b>LAMPIRAN 3 .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN 4 .....</b>	<b>170</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>171</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Observasi.....	62
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Wawancara .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Foto MA Banat Tajul Ulum Brabo .....	69
Gambar 4. 2 Perencanaan Pembinaan kedisiplinan Siswa .....	82
Gambar 4.3 Foto Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Siswa .	89
Gambar 4.4 Foto Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa.....	95
Gambar 4.5 Foto Pengawasan Pembinaan Kedisiplinan Siswa.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk membantu orang mencapai potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan adalah upaya yang dinamis dan bukan upaya yang sederhana. Pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien memerlukan penyelenggaraan pendidikan yang tepat, mengingat dinamika pelaksanaannya. Komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah disiplin. Memiliki disiplin yang kuat akan menguntungkan banyak aspek tugas yang berhubungan dengan pembelajaran. Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan mampu melakukan penyesuaian waktu, pakaian seragam, penyelesaian tugas, dan pemahaman materi pelajaran dalam kaitannya dengan tema pelajaran. Alasan utamanya adalah disiplin itu mengajarkan siswa pengendalian diri, menghormati figur otoritas, dan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah. Meskipun demikian, melanggar pedoman ini akan menyakitinya dan menimbulkan pertengkaran. Oleh karena itu, siswa dapat mengambil tindakan dalam pelaksanaannya

sebagai pendidikan dengan mengeluarkan peringatan dan konsekuensi.<sup>1</sup>

Kriteria paling krusial untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam kehidupan nyata adalah disiplin. Rahasia mendapatkan hasil yang baik adalah disiplin. Selain berperilaku baik, individu tersebut akan memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan keinginan yang kuat untuk hidup dan bekerja secara konsisten. Seseorang yang memiliki disiplin diri akan lebih gigih dan memiliki lebih banyak peluang untuk berinovasi dan sukses.<sup>2</sup>

Pengendalian diri bukanlah sesuatu yang terjadi dalam semalam. Namun seseorang harus secara bertahap memperoleh pola pikir disiplin ini. Untuk mengikuti norma dan merasa menjadi bagian darinya, seseorang harus berupaya mencapai disiplin diri melalui pendidikan. agar seseorang sampai pada nilai yang melekat. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sangat diperlukan untuk menumbuhkan atau mengembangkan kedisiplinan siswa karena sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang muncul setelah pendidikan di rumah. Kedisiplinan anak harus selalu menjadi

---

<sup>1</sup> Jazuli, M. (2018). Pengembangan kreativitas seni budaya tradisi sebagai materi pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

<sup>2</sup> Nurlaela, R. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Industry Nasional 1. *Journal Of Islamic Education Management*. Vol. 7. No. 2.



pertimbangan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu strategi untuk meningkatkan etos kerja masyarakat adalah melalui kedisiplinan. Pengajaran keluarga sejak dini diperlukan untuk menciptakan sikap disiplin yang positif.

Sebagai salah satu komponen manajemen pendidikan, manajemen peserta didik mempunyai kedudukan yang strategis dalam pelayanan pendidikan baik dalam lingkungan kelembagaan di dalam sekolah maupun di luar lembaga yang menyasar peserta didik. Kepala sekolah memegang peranan penting dan mendasar dalam pengelolaan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri hingga proses kelulusan siswa. Upaya pengendalian siswa sejak mulai bersekolah hingga lulus dikenal dengan istilah manajemen siswa. Tujuan dilakukannya pengaturan pada aspek non kemahasiswaan adalah untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa.<sup>3</sup> Manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di Sekolah. Dalam sebuah organisasi

---

<sup>3</sup> Soleh, B. (2020). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTS Unggul Nuris Jember. *Journal Of Islamic Education Management*. Vol. 2. No. 1.

lembaga, manajemen peserta didik sangatlah penting untuk menyelenggarakan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka lebih mengedepankan bagaimana mengelola tingkah laku dan sikap melalui proses pembinaan disiplin peserta didik agar tertanam suatu kepribadian yang baik.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Artinya, tugas sekolah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi berbagi kemampuan dan menghasilkan tabiat dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya potensi peserta didik agar sebagai insan yg beriman serta bertaqwa pada dewa yang

---

<sup>4</sup> Astuti, (2021). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 2.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari dan menjadi rakyat negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berpangkal dari fungsi serta tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas ini, MA Banat Tajul Ulum Brabo yang mempunyai misi buat melahirkan generasi yang cerdas serta berakhlakul karimah sudah mencoba buat terus menanamkan kedisiplinan kepada seluruh masyarakat madrasah terlebih kepada siswa-siswinya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang pasti menjadi prioritas dan hal yang sangat penting penting dan benar-benar tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. pengembangan pendidikan Tentu sangat membutuhkan diri sendiri dan membutuhkannya untuk membangun karakter yang baik, antara lain. Tentunya kualitas dan skill serta bentuk skill bisa bersaing dan meningkat. Salah satu dukungan yang baik dan maksimal dari proses pelatihan yang dilalui Meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Setiap sekolah sangat penting untuk bisa dapat menerapkan proses yang mendorong kedisiplinan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dicapai Terlihat juga di salah satu Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo. Sudah sering menjadi siswa tidak dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan tanpa pelatihan, dalam hal ini disiplin, tidak akan berhasil seperti itu siswa sekolah tidak melakukannya dengan baik, yang dapat diklasifikasikan salah satu ciri atau indikasi yang terwujud dalam proses pembinaan disiplin ilmu Sekolah tidak

berfungsi dengan baik. Salah satu karakteristik utama untuk keberhasilan dan fungsi pelatihan disiplin sekolah Semakin banyak siswa di sekolah yang melanggar segala macam aturan disiplin sekolah sehingga masuk akal bahwa itu akan sukses dalam mempromosikan disiplin sekolah dalam pendidikan, dan tentu saja memberikan pengaruh positif kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum Sekolah.

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum tujuannya agar dapat mempersiapkan siswa sedemikian rupa sehingga nantinya berguna di tengah-tengah masyarakat sekitar, melaksanakan beberapa Pembinaan Disiplin Siswa setiap hari, salah satunya adalah pengenaan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pelaksanaan pelatihan kedisiplinan para peserta Murid-murid di MA Banat Tajul Ulum Brabo, Semua pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah dicantumkan dalam buku, Perkarakan dan tentukan berat ringannya pelanggaran sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa.

Secara ideal jika telah terdapat tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka semua peserta didik harus menggunakan sadar mentaatinya. sebagai akibatnya, dalam proses aktivitas belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif serta efisien. Para pengajar akan merasa nyaman waktu mengajar pada dalam kelas maupun waktu berada di luar kelas. siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sebagai akibatnya mereka akan bisa belajar dengan

tenang serta mencapai yang akan terjadi yang memuaskan. Namun, dari akibat penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, keadaan disiplin siswa MA Banat Tajul Ulum Brabo ternyata masih dalam tingkat perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Sebagai contoh, masih ada siswa yang terlambat sekolah setiap semester, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, melanggar tata tertib, ramai di kelas, membolos, yang secara konkret hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang manajemen pembinaan disiplin peserta didik yang sebenarnya dalam suatu usaha sistematis melalui penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, untuk itu penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo?

2. Bagaimana implikasi manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1) Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo.
- b. Untuk mengetahui implikasi manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

#### **2) Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan disiplin siswa, dan bermanfaat bagi penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan penelitian ini memiliki potensi untuk memperbaiki teori-teori terkini mengenai manajemen pengembangan disiplin.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu serta mengembangkan ilmu

pengetahuan di bidang manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

2) Bagi Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan untuk bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen pembinaan kedisiplinan siswa.

3) Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan informasi dan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya untuk masyarakat umum tentang bagaimana manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

## BAB II

### MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen kesiswaan

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>5</sup>

Menurut Handoko (2018:8) Secara umum, Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu yang mempengaruhi atau memberdayakan sumber daya organisasi agar berhasil dan efisien mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Gesi, B. Laan, R. & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. Jurnal Manajemen. 3(2),51-66.

<sup>6</sup> Handoko. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara. Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka.*



## **b. Pengertian Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah sebuah system yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan kepesertadidikan di lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.<sup>8</sup> Salah satu cara untuk mengkonsep manajemen siswa adalah sebagai upaya untuk mengontrol siswa sejak mereka mulai bersekolah hingga mereka lulus. Aspek-aspek yang secara tidak langsung mempengaruhi siswa diatur secara langsung. Tujuan dilakukannya pengaturan terhadap komponen non mahasiswa adalah untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa.<sup>9</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan. Bidang kerjasama dalam manajemen

---

<sup>7</sup> Soleh, B. (2020). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTS Unggul Nuris Jember. *Journal Of Islamic Education Management*.

<sup>8</sup> Na'im, Z. (2018). Konsep Dasar Dan Tatakelola Manajemen Peserta Didik Di Sekolah. *Journal Evaluasi*.

<sup>9</sup> Rifa'i, Muhammad. (2018). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). *Medan : Cv. Widya Puspita*.

kesiswaan adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan disini adalah berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa dan sebagainya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pelajaran sampai lulus sesuai dengan tujuan intutional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

### **c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan**

Menajamen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>10</sup>

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi

---

<sup>10</sup> Astuti, (2021). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya

**d. Prinsip Manajemen Kesiswaan**

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan

peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

- 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatankegiatan manajemen peserta didik.
- 6) Apa yang diberikan kepada siswa dan kegiatan pengelolaan siswa yang diupayakan harus bermanfaat

bagi kehidupan siswa baik di sekolah maupun di masa depan..

**e. Ruang Lingkup Kesiswaan**

Secara umum ruang lingkup manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas yang harus di perhatikan yaitu Penerimaan peserta didik, Kegiatan kemajuan belajar dan Bimbingan dan pembinaan disiplin.

Sedangkan menurut Rifa'i (2018) ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

1) Perencanaan Peserta Didik (Siswa)

Perencanaan atau planning adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktifitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil. Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut

---

<sup>11</sup> Rifa'i, Muhammad. (2018). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). Medan : Cv. Widya Puspita.

perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.

2) Penerimaan Peserta Didik (Siswa) Baru  
Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama di sekolah, baik tingkat sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi.

3) Seleksi siswa.

Tindakan penyeleksian calon peserta didik untuk diputuskan diterima sebagai siswa pada lembaga pendidikan (sekolah) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dikenal dengan istilah seleksi siswa.

4) Orientasi siswa.

Orientasi siswa merupakan aktivitas penyambutan siswa baru yang memberitahukan siswa yang masuk dengan keadaan dan situasi lembaga pendidikan (sekolah) tempat mereka menuntut ilmu.

- 5) Penempatan siswa. Peserta didik yang sudah diterima di suatu lembaga pendidikan (sekolah) sebelumnya harus dipisah serta ditempatkan dalam kelompok belajar sebelum dapat mengikuti proses pembelajaran. Sistem kelas biasanya digunakan untuk mengelompokkan siswa.
- 6) Pembinaan dan Pengembangan Siswa. Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan suatu cara yang dilakukan agar peserta didik menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan; dalam hal ini bakat, minat, dan keterampilan siswa harus dioptimalkan dan dikembangkan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 7) Pencatatan dan Pelaporan. Siswa dicatat dan dilaporkan mulai mereka diterima di sekolah sampai mereka lulus.
- 8) Lulusan dan Alumni. Proses kelulusan merupakan aktivitas terakhir dari Manajemen Kesiswaan. Alumni adalah siswa yang telah tercatat sebagai lulusan. Pertemuan yang diatur oleh alumni dan/atau sekolah, yang umumnya disebut pertemuan, dapat membantu menjaga hubungan antara sekolah dan alumni.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Rifa'i, hlm. 16-17.

## **2. Manajemen Pembinaan kedisiplinan Siswa**

### **a. Pengertian Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Menurut Sandi (2020) Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Suatu contoh; bila kita sudah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari-hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah, memperbaiki/mengganti bagian-bagian dari rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan.<sup>13</sup>

Menurut Arwani (2020) memberikan defenisi tentang pembinaan siswa yang mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola fikir, sikap mental perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-

---

<sup>13</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1.*



kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.<sup>14</sup>

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai *wiyatamandala*, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.<sup>15</sup> (Sandi, 2020)

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, menurut kamus besar Bahasa Indonesia “disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Arwani, M. (2020). Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts An Nawawi 04 Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Salatiga.

<sup>15</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.

<sup>16</sup> Drs. Achmad Yunan S dan R. E. M Soejanegara, Sm. Hk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Sekolah Menengah Umum*, (Bandung : Angkasa, 1994), hal : 103

### Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.<sup>17</sup>

Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru maupun siswa serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan disiplin peserta didik adalah perbuatan dan

---

<sup>17</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal: 55-56

pengaturan menggerakkan peserta didik agar menghormati dan melaksanakan perintah dan peraturan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan serta memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan arahan terhadap pola pikir, sikap mental, dan perilaku, untuk membiasakan siswa menerapkan disiplin dan mendayagunakan dirinya agar dapat membentuk pribadi yang bermartabat dan bermutu. Kedisiplinan menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin di sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Hal ini juga terkait dengan fungsi manajemen secara umum sebagai bidang manajemen pendidikan di tingkat sekolah atau madrasah sebagai salah satu bidang manajemen untuk mengembangkan bakat dan minat. Ada beberapa teori yang membahas peran manajemen, salah satunya adalah yang paling mendasar fungsi manajemen, Menurut George R. Terry dikutip oleh H.M. Daryanto, fungsi-fungsi manajemen dibagi

menjadi empat yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling, jika disingkat menjadi POAC.<sup>18</sup>

a) Planning (perencanaan)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan opsi keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari kegiatan manajemen karena perencanaan penting dalam penentuan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang. Mulyono juga menjelaskan dalam melakukan suatu perencanaan, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:<sup>19</sup>

Langkah-langkah perencanaan

1. Memilih tujuan organisasi

---

<sup>18</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 25.

2. Tujuan ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi-divisi, departemen dan sebagainya.
3. Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis (tentunya dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut)

James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Ahmad Rusdiana (2021: 57) mengatakan bahwa, proses perencanaan program pendidikan harus ringkas dan dibagi menjadi empat bagian besar, yaitu :

1. Melakukan analisis situasi,
2. Menetapkan tujuan/sasaran,
3. Menyusun strategi, dan
4. Menyusun program kerja.<sup>20</sup>

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu di dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai perencanaan. Diantara ayat tersebut adalah ayat yang tertulis di dalam surat Al-Hasyr Ayat 18 Allah SWT berfirman :

---

<sup>20</sup> Nanny Mayasari and dkk, *Perencanaan Pendidikan* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ  
مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya perlu perencanaan program yang akan mengarahkan pada pencapaian tujuan yang akan dilakukan selanjutnya.

b) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, serta menetapkan wewenang di antara kelompok-kelompok atau unit-unit organisasi. Di dalam setiap kejadian pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam

struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Terry “Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective”. (Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu)guna mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Pengorganisasian ini tentunya sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian ini menentukan bagaimana penyusunan organisasi serta kegiatan.

---

<sup>21</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 40

“Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi”.<sup>22</sup> Sarwoto menjelaskan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggungjawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Adanya kesatuan arah sehingga terwujud kesatuan tindakan dan pikiran

---

<sup>22</sup> Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan....hlm.71.

<sup>23</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 26



- c. Adanya keseimbangan antara wewenang dengan tanggungjawab
- d. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif
- e. Bersifat relatif permanen dan terstruktur sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian
- f. Adanya jaminan keamanan pada anggota
- g. Adanya tanggungjawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.

Fungsi organizing ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara organizing (pengorganisasian) pada satu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin & Hadi W (2007 : 71) menambahkan bahwa dalam organizing, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.

3. Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya<sup>24</sup>

c) Actuating (pelaksanaan)

Actuating atau disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuantujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka. Menurut George R. Terry “Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”. (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Arifin & Hadi W, Dasar-Dasar Manajemen (Malang : CV Intrans Selaras)

<sup>25</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 40

Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. “Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi”.<sup>26</sup> *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning*, *organizing*, *controlling*, *actuating*) dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Ensiklopedia administrasi yang dikutip oleh Ukas mengemukakan bahwa *actuating* (pelaksanaan) merupakan aktivitas pokok manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak mencapai tujuan yang hendak dicapai organisasi.<sup>27</sup>

*Actuating* (pelaksanaan) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Jadi, *actuating*

---

<sup>26</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 28.

<sup>27</sup> Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hlm. 265.

artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

d) Controlling (pengawasan)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau mengubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, strategi,

keputusan dalam program kerja yang telah di analisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.<sup>28</sup>

Pengawasan merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

- a) Apakah semua kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b) Apakah dalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- c) Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- d) Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.<sup>29</sup>

Menurut Engkoswara (2010 : 9) pengawasan dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- a. Pengawasan secara langsung Pengawasan secara langsung merupakan suatu pengawasan yang diadakan sendiri oleh pemimpin terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan.
- b. Pengawasan tidak langsung Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang

---

<sup>28</sup> Hasan Hariri dkk, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 10.

<sup>29</sup> George R. Terry, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

dilakukan melalui control mekanis misalnya melalui laporan lisan, tertulis dan sebagainya. Pengawasan biasanya dilakukan dari jarak jauh oleh pemimpin organisasi. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung ini adalah bahwa orang-orang yang diawasi tidak selamanya akan melaporkan apa adanya.<sup>30</sup>

Jadi, fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah direncanakan, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.<sup>31</sup>

Adanya evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika evaluasi ini lemah, maka dapat terjadinya kegagalan dalam

---

<sup>30</sup> Arifin & Hadi W, Dasar-Dasar Manajemen (Malang : CV Intrans Selaras)

<sup>31</sup> Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadsa, 1994). Hlm. 84-85.

menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang. Jika hasil dari evaluasi tidak memuaskan, maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi atau mengubah fungsi kepemimpinan.<sup>32</sup>

#### **b. Pengertian Disiplin**

Menurut Sari (2018) Disiplin siswa merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Macam-macam disiplin belajar bisa berupa beberapa perilaku yaitu mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.<sup>33</sup>

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk membentuk generasi muda menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>32</sup> Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk Manajemen...hlm. 85.

<sup>33</sup> Sari, B. P. Hadijah, H. S. (2018). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2. No. 2.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masalah pembinaan disiplin merupakan problematik kehidupan yang cukup luas. Secara umum disiplin merupakan bagian dari latihan batin dan watak agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar. Disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang tumbuh dari dasar kesadaran diri, yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam setiap diri siswa.

### **c. Macam-macam disiplin siswa**

Sebagaimana dijelaskan oleh Sandi (2020) disiplin siswa dibagi menjadi dua macam yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.<sup>34</sup>

- 1) Disiplin Negatif. Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman

---

<sup>34</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.



untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut. Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman. Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

- 2) Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan

individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif. Kendati demikian, disiplin tidak akan muncul begitu saja melainkan hasil belajar, yaitu proses interaksi dengan lingkungan. Disiplin akan tumbuh apabila dilatih dan dibina dengan cara pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan melalui keteladanan yang dimulai sejak dini. Prilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma berdasarkan kendali diri (internal control), diartikan juga sebagai eksternal control yang telah terinternalisasikan pada diri siswa. Disiplin negatif adalah ketaatan yang didasarkan pada kendali dari luar.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1.*

Sandi (2020) mengemukakan beberapa macam-macam disiplin, diantaranya:

- 1) Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- 2) Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- 3) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

#### **d. Unsur-unsur disiplin siswa**

Ada dua unsur semangat disiplin. Pertama, keinginan akan adanya keteraturan. Karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama, dan karena kondisi-kondisi pokok kehidupan banyak yang telah pasti dan berlaku bagi setiap orang, seperti misalnya: jenis kelamin, status, pekerjaan dan situasi sosial kita, maka tampaknya akan mustahil bahwa seorang akan merasa senang bila ia bisa

memenuhi kewajibannya tetapi menolak hal-hal yang sifatnya teratur dan terbiasa. Keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini. Kehidupan kolektif tidak akan berfungsi secara harmonis jika setiap hal yang menyangkut fungsi sosial, apakah itu bersifat kekeluargaan, kewarganegaraan, atau professional, tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu dan cara yang telah digariskan.

Kedua, semangat disiplin mengandung apa yang telah kita sebut keinginan yang tidak berlebihan dan penguasaan diri. Pengalaman sehari-hari kita cukup membuktikan bahwa hal tersebut sama sekali tidak ada sampai seorang anak mencapai usia dewasa. Seorang anak tidak mempunyai perasaan bahwa kebutuhan-kebutuhannya punya hambatan yang wajar. Menyukai sesuatu ingin agar dipuaskan sepenuhnya. Tidak mengekang keinginan itu dan juga tidak mau apabila seseorang membatasi keinginan tersebut. Tidak akan berusaha menyesuainya dengan konsep yang dimiliki orang dewasa mengenai keharusan adanya hukum-hukum alam; dia bahkan tidak mengerti bahwa hal-hal tersebut ada. Tidak dapat membedakan apa yang mungkin dan apa yang mustahil. Akibatnya, tidak mengerti bahwa realitas menetapkan berbagai kendala terhadap keinginan-

keinginannya yang tak mungkin diatasinya. Dalam pandangan anak segala sesuatu harus tunduk padanya, tidak mau diganggu oleh hambatan-hambatan benda dan juga oleh manusia.

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk bertingkah laku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka,<sup>36</sup> maka disiplin menurut Hurlock dalam Sandi (2020) harus mempunyai empat unsur yaitu Peraturan sebagai pedoman tingkah laku siswa, konsistensi dalam menegakkan peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakan disiplin, hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

#### 1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk

---

<sup>36</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.

mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang dan bagi orang tua, berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orang tua.

Menurut Hurlock dalam Sandi (2020) peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. Kedua, peraturan

membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.<sup>37</sup>

Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.

## 2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin "punier" dan berarti menjatuhkan seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila mempunyai nilai pendidikan dan ketika perkembangan bicara dan bahasa anak lebih

---

<sup>37</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1.*

baik, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman. Fungsi hukuman menurut Hurlock mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak.

Fungsi pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya diwaktu lampau akibat tindakan tersebut. Fungsi kedua dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang ketiga.

Pengetahuan tentang akibatakibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila



anak mampu mempertimbangkan tindakan alternative dan akibat masing-masing alternative, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.

### 3) Penghargaan

Istilah penghargaan menurut Hurlock dalam Sandi (2020) adalah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung.<sup>38</sup> Banyak orang tua dan guru merasa bahwa penghargaan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku dengan cara yang disetujui secara social tanpa harus “dibayar” untuk itu, orang lain merasa bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang

---

<sup>38</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1.*

harus dilakukannya. Akibatnya mereka lebih jarang menggunakan penghargaan daripada hukuman.

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan kepada mereka bahwa perilaku itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.

### **3. Implikasi Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Beberapa implikasi yang melandaskan pentingnya pembinaan sikap disiplin untuk siswa di sekolah antara lain :

1. Dengan sikap disiplin yang ditanamkan kepada siswa, seorang siswa akan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam belajar sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi secara akademik dan dapat memahami pelajaran dengan baik.
2. Dengan adanya pendidikan kedisiplinan, suasana kelas akan menjadi lingkungan belajar yang tenang dan tertib bagi siswa.
3. Dengan membiasakan diri menaati norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan, seorang anak akan menjadi individu yang tertib, teratur dan dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

4. Dengan menerapkan pembinaan kedisiplinan siswa, seorang siswa dapat menjadi individu yang sukses dalam belajar dan ketika bekerja.

Untuk menerapkan sikap disiplin kepada siswa, perlu ditanamkan pentingnya menaati norma-norma yang ada di sekolah. Disiplin sangat diperlukan dimanapun para siswa berada. Sikap disiplin perlu ditanamkan dan dibina untuk mencapai dan memiliki pribadi yang giat, gigih, tekun serta disiplin.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Tujuan kajian pustaka adalah untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada dan mengisi celah-celah penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka yang terkait dengan

penelitian manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA

Tajul ulum brabo yaitu :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Darman (2018), dengan judul penelitian “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, angket, dan dokumentasi . Hasil penelitian menyatakan bahwa guru PAI dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan menunjukkan bahwa, Menerapkan metode pembelajaran, melakukan penataan ruangan, dan evaluasi setelah proses pembelajaran. Gambaran kedisiplinan siswa pada masing masing kelas terjadi kegaduhan yang dilakukan oleh siswa padahal guru selalu menegurnya dan menunjukkan bentuk kedisiplinan yaitu mengganggu.<sup>39</sup> Persamaannya Meneliti Manajemen Kedisiplinan Siswa sedangkan Perbedaannya Lokasinya.

---

<sup>39</sup> Darman., A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Journal Of Islamic Education*

Lokasi peneliti terdahulu di SMP Negeri 2 Malangke sedangkan penelitian yang dilakukan ini berlokasi di MA Tajul Ulum Brabo.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Apriyanto (2019), dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus Pada Absensi Fingerprint Berbasis SMS Gateway Di SMK NU Kaplongan Indramayu”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi . Hasil penelitian menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat terwujud melalui penegakan tata tertib. Proses penerapan system fingerprint melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sidik jari dan dicocokkan dengan nomor induk siswa kepada computer sekolah dan diolah dengan menggunakan aplikasi khusus.<sup>40</sup> Persamaannya yaitu Meneliti Pembinaan Kedisiplinan Siswa sedangkan Perbedaan Lokasinya,

---

<sup>40</sup> Apriyanto, A. (2019). Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus Pada Absensi Fingerprint Berbasis Sms Gateway Di Smk Nu Kaplongan Indramayu. *Gema Wilalodra*.

Lokasi peneliti terdahulu di SMK NU Kaplogan Indramayu sedangkan penelitian yang dilakukan ini berlokasi di MA Tajul Ulum Brabo.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sandy (2020), dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi Hasil penelitian menyatakan bahwa belum optimalnya fungsi manajerial kepada sekolah dalam disiplin pembelajaran, selain adanya factor sumber daya sekolah dan internal siswa yang menjadi penghambat kedisiplinan pembelajaran di MA Al-Falah.<sup>41</sup> Persamaannya Meneliti Manajemen Pembinaan. Perbedaan Lokasi peneliti terdahulu di MA Al-Falah, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berlokasi di MA Tajul Ulum Brabo.
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Nurlaela (2021), dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta Didik

---

<sup>41</sup> Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.

Pada Lembaga Pendidikan”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative bertentangan dengan tujuan pendidikan.<sup>42</sup> Persamaan Meneliti Manajemen Pembinaan Peserta Didik . Perbedaan Lokasi peneliti terdahulu di SMK Industri, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berlokasi di MA Tajul Ulum Brabo.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Puspitasari Lenita (2019), dengan judul penelitian “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah

---

<sup>42</sup> Nurlaela, R. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Industry Nasional 1. *Journal Of Islamic Education Management*. Vol. 7. No. 2.



Dasar”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa SDN Kauman 1 Malang telah menerapkan pembinaan kedisiplinan melalui PPK di beberapa kegiatan di antaranya PPI berbasis kelas dimulai dengan perencanaan yang meliputi pembuatan tata tertib dan jadwal piket kelas, manajemen kelas serta silabus dan RPP berbasis budaya sekolah dimulai dari membuat KTSO, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.<sup>43</sup> Perbedaan Lokasi peneliti terdahulu di MTS Al-Adzkar Batusari, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berlokasi di MA Banat Tajul Ulum Brabo..

6. Penelitian keenam dilakukan oleh Rahayu Endang Puji (2020), dengan judul penelitian “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah

---

<sup>43</sup> Puspitasari, L Sadijah, C. Akbar, S. (2019). Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Vol. 4. No. 5..

Dasar”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi . Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan kedisiplinan siswa dilakukan melalui identitas permasalahan menunjukkan siswa sering terlambat sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menata kehidupan bersama melalui sosialisasi program.<sup>44</sup> Persamaan Meneliti Pembinaan Kedisiplinan Siswa. Perbedaannya fokus penelitian yang berbeda. Fokus peneliti terdahulu fokus pada pemberian hukuman sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada penerapan pembinaan kedisiplinannya.

7. Penelitian ketujuh dilakukan oleh Darsiah (2020), dengan judul penelitian “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan

---

<sup>44</sup> Rahayu E. P.. (2021). Manajemen Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Surakarta. *Journal Of Profession Education*. Vol. 1. No. 2.

data dengan cara observasi . Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu guru datang tepat waktu agar menjadi contoh, tata tertib yang jelas dan tegas jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi.<sup>45</sup> Persamaan Meneliti Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik. Perbedaan Lokasi peneliti terdahulu di MTS Al-Adzkar Batusari, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin.

8. Penelitian kedelapan dilakukan oleh Sista Taufik Rizki (2022), dengan judul penelitian *“The Implementation Of Student Management In Discipline Guidance At Modern Islamic Boarding Schools Gontor”*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi . Hasil penelitian menyatakan bahwa pola pembinaan kedisiplinan siswa gontor berbasis sistem pesantren dengan pola asuh 24 jam dengan

---

<sup>45</sup> Darsiah. (2020). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. *Jurnal Al-Mujaddid Humaniora*. Vol. 6. No. 1.

pengaturan disiplin keamanan, disiplin masuk kelas dan disiplin bahasa. Pelaksanaan manajemen kemahasiswaan di gontor dilakukan oleh tenaga Pembina bekerja sama dengan tenaga KMI dan dewan Pembina bahasa.<sup>46</sup> Persamaan Meneliti manajemen disiplin peserta didik sedangkan Perbedaan Lokasi peneliti terdahulu di Modern Ilamic Boarding Schools Gontor, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Modern Islamic Boarding Schools Gontor.

9. Penelitian kesembilan dilakukan oleh Musa Matovu (2020), dengan judul penelitian *“School Management Mechanisms And Control Of Discipline Among Pupils In Primary Scholls An Analysis Of Discipline In Upper Primary Level”*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa bimbingan dan konseling, tat tertib

---

<sup>46</sup> Sista, T. R. Sidiqin, A. (2022). The Implementation Of Student Management In Discipline Guidance At Modern Islamic Boarding Schools Gontor. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.

sekolah dan inisiatif sekolah keluarga merupakan prediktor yang signifikan terhadap disiplin siswa tingkat dasar atas.<sup>47</sup>

Persamaan Meneliti disiplin peserta didik. Perbedaan fokus penelitian yang berbeda. Fokus peneliti terdahulu fokus pada pemberian hukuman sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada mekanisme dan control disiplin. Metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif.

10. Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Ilyasin Mukhamad (2019), dengan judul penelitian "*Student Discipline Management In Strengthening Modern Human Resource*". Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat empat metode disiplin yang diterapkan di MAN Makasar yaitu seni distribusi, pengendalian aktivitas, organisasi gen dan

---

<sup>47</sup> Musa, M. Martha, A. A. (2020). School Management Mechanisms And Control Of Discipline Among Pupils In Primary School: An Analysis In Upper Priary Level. *Anatolian Journal Of Education*. Vol. 5 No.1.

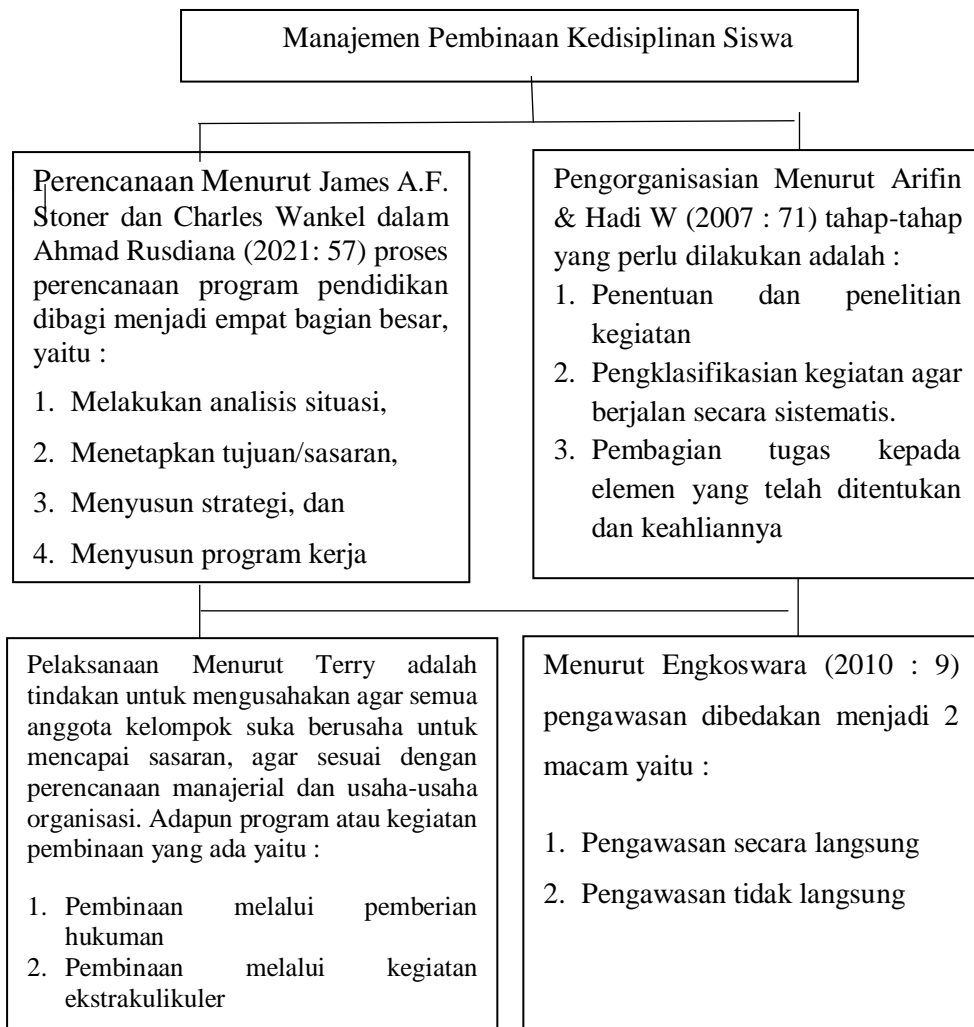
komposisi kekuatan selain itu sarana untuk menciptakan suasana disiplin juga tampak dari observasi hirarkis, normalisasi penilaian dan pemeriksaan.<sup>48</sup> Persamaan

Meneliti manajemen disiplin peserta didik sedangkan Perbedaannya fokus penelitian yang berbeda. Fokus peneliti terdahulu fokus pada pemberian hukuman sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada distribusi dan pengendalian aktivitasnya.

---

<sup>48</sup> Ilyasin, M. (2019). Student Disciplint Management In Strengthening Modern Human Resources. *Dinamika Ilmu*. Vol. 19(2).

### C. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>49</sup>

Penelitian dilakukan dengan cara peneliti adalah mengajukan pertanyaan, mendengarkan, penyesuaian diri dan fleksibel. Penelitian kualitatif harus memenuhi syarat-syarat seperti akurasi, presisi, validitas eksternal, dan validitas internal. Peneliti kualitatif harus memiliki ketelitian, kesinambungan, dan kesabaran ekstra.

Karena hakikat suatu fenomena atau gejala adalah totalitas atau gestalt bagi para ahli penelitian kualitatif, maka penelitian kualitatif memerlukan kecermatan analitis,

---

<sup>49</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



objektivitas, dan sistematika untuk memperoleh kebenaran dalam penafsiran. Peneliti harus berhati-hati dalam penerapan dan interpretasi mereka terhadap signifikansi yang melekat pada fenomena hasil. Pertimbangan dilakukan dengan mengidentifikasi kategori lebih lanjut dan kriteria yang akan diterapkan untuk kategori tersebut. Analisis penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitis, artinya penafsiran isi dilakukan secara cermat, teliti, dan metodis. Penelitian kualitatif terutama berkaitan dengan pengembangan ide-ide substantif berdasarkan gagasan yang berasal dari bukti aktual.<sup>50</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah MA Tajul Ulum Brabo yang berlatarkan di Brabo Kec. Tanggunharjo, kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Alasan peneliti mengapa memilih tempat penelitian di MA Tajul Ulum Brabo yaitu karena MA Tajul Ulum Brabo merupakan salah satu sekolah yang ada di Brabo dan sudah terakreditasi B dan juga memiliki ingin mengetahui manajemen pembinaan kedisiplinan yang ada di MA Tajul Ulum Brabo itu seperti apa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai 5 Juni 2023. Namun penelitian ini tidak dilakukan setiap hari dan hanya akan dilakukan pada hari-hari tertentu saja.

---

<sup>50</sup> Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 92.

## C. Sumber Data

### a. Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data disajikan dalam bentuk kata-kata verbal, bukan dalam bentuk angka.

### b. Sumber Data

#### 1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul.<sup>51</sup> Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket/kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Data primer dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Kesiswaan, Kurikulum dan Bimbingan konseling.

2) Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai pihak lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi perusahaan atau sumber lainnya. Informasi tertulis atau dokumen data yang berkaitan dengan sejarah sekolah, keadaan guru

---

<sup>51</sup> Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

serta staf yang ada di MA Tajul Ulum Brabo, kegiatan pengembangan kesiswaan, serta hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di MA Tajul Ulum Brabo,, yang mencakup :

- a. Fokus yang pertama akan membahas tentang bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa di MA Tajul Ulum Brabo. Jenis data yang digunakan dalam fokus pertama ini adalah sumber data primer.
- b. Fokus yang kedua akan membahas tentang bagaimana pengorganisasian pembinaan kedisiplinan siswa di MA Tajul Ulum Brabo. Jenis data yang digunakan dalam fokus kedua ini adalah sumber data primer dan sekunder.
- c. Fokus yang ketiga akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa di MA Tajul Ulum Brabo. Jenis data yang digunakan dalam fokus penelitian ketiga ini adalah sumber data primer.
- d. Fokus yang keempat akan membahas tentang bagaimana pengawasan pembinaan kedisiplinan siswa di MA Tajul Ulum Brabo. Jenis data yang digunakan dalam fokus penelitian ketiga ini adalah sumber data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ada beberapa, yaitu :

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

**Tabel 3.1 Jadwal Observasi**

No.	Kegiatan	Hari dan Tanggal Observasi
1.	Mengamati keadaan lingkungan sekolah MA Banat Tajul Ulum Brabo	Selasa, 30 Mei 20223
2.	Mengamati Kedisiplinan siswa MA Banat Tajul Ulum	Rabu, 31 Mei 2023

b. Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harua diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

**Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Wawancara**

	Nama	Bagian	Hari dan Tanggal Wawancara
1.	Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd	Kepala Madrasah	Senin 5 Juni 2023
2.	Ibu Eni Setyawati, S.E	Kesiswaan	Rabu 7 Juni 2023
3.	Ibu Siti Aminah, S.Pd	BK	Kamis 9 Juni 2023
4.	Ibu Lutfiyah, S.Pd	Kurikulum	Sabtu 11 Juni 2023

c. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara memperoleh langsung dari dokumen perusahaan yang bisa membantu penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi mengenai sejarah, visi misi, profil guru dan staf, kegiatan sekolah serta sara dan prasarana yang ada di MA Tajul Ulum Brabo.

**F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Wijaya (2018), triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan metode triangulasi data karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sumber berarti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi metode atau triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik yang berbeda

untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama.<sup>52</sup> Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mencapai hasil yang sama. metode triangulasi.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian mengadakan penelitian di lapangan, menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian. Analisis data dimulai sejak penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu

##### **a. Reduksi Data**

---

<sup>52</sup> Wijaya, T. (2018). Manajemen: Kualitas jasa. *Edisi kedua. Jakarta PT Indeks.*

Reduksi data yaitu peneliti merangkum proses pengambilan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mencari point penting yang menjadi fokus pada data penelitian. Maka dari itu data yang telah melalui proses reduksi dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mudah difahami mengenai pengelolaan manajemen pembinaan kedisiplinan di MA Tajul Ulum Brabo.

b. Data Display (Penyajian Data)

Data display yaitu penyajian data dibuat untuk membuat uraian dalam teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan hasil data penelitian yang telah dirangkum dengan cara mendeskripsikan secara detail dan jelas hal-hal yang terkait dengan pembinaan kedisiplinan siswa di MA Tajul Ulum Brabo.

c. Verification (Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data Kualitatif Adalah Menarik Dan Memverifikasi Kesimpulan. Kesimpulan yang dipaparkan pertama kali bersifat sementara. Hal ini dapat berubah ketika kurang adanya referensi pendukung untuk memperkuat hasil pengumpulan data. Ketika terdapat referensi pendukung yang valid dan konsisten maka peneliti ini bisa menarik kesimpulan kredibel.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Umum Singkat MA Banat Tajul Ulum Brabo**

###### **a. Sejarah MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Sejarah Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, tidak terlepas dari berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo yang berdiri pada tahun 1941 M didirikan oleh Al-Maghfurlah KH Syamsuri Dahlan yaitu ayah KH Ahmad Baidlowi Syamsuri Lc.H. Dari sejarahnya, Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo memiliki hubungan yang kokoh dengan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, secara fisik letak keduanya saling bersampingan dan saling menguntungkan karena siswa-siswinya sebagian besar dari pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dan sekitarnya. Selain siswa belajar di Madrasah, siswa juga mendapat ilmu tambahan agama islam seperti nahwu, shorof, fikih, al-Qur'an, Hadist dari pondok Pesantren yang memiliki ciri khas Ahlus sunnah wal jama'ah.

Awal berdirinya MA Banat Tajul Ulum Brabo dikarenakan banyaknyaambisi masyarakat, terutama

yang berasal dari luar Desa Brabo yang memberikan kepercayaan mereka untuk memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan yayasan Tajul Ulum, yang mana semakin berganti tahun peserta didik dilembaga ini mencapai 1000 siswa, baik putra maupun putri. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi hubungan di luar batas dan melanggar ketentuan-ketentuan syariat Islam oleh siswa putra maupun putri. Oleh karena itu, lokasi antara siswa putra maupun putri harus dipisahkanguna mencegah hal-hal negatif yang disisi lain melihat jumlah peserta didik yang sangat banyak. Selain itu, munculnya sekolah-sekolah kejuruan baru diberbagai daerah sebagaidampak darikebijakan pemerintah yang mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabnya tidak berbasis agama.Untuk menyeimbangi hal tersebut, mereka harus melihat dan menciptakan sebuah pendidikan tingkat atas berlandaskan agama yaitu Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila generasi muda khususnya kaum perempuanharus tertinggal dalam pendidikan Agama. Akhirnya didirikan lembaga pendidikan formal Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum yang berada di Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.



**Gambar 4.1 Foto MA Banat Tajul Ulum Brabo**

b. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunny.

c. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur.

d. Tujuan Madrasah

Membekali peserta didik agar

1. Mampu memahami ilmu agama dan umum.
2. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

4. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
  5. Mampu memahami ilmu – ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. **Struktur Organisasi MA Banat Tajul Ulum**
- |                     |                              |
|---------------------|------------------------------|
| Kepala Madrasah     | : M. Ngabdul Sukur, M.Pd     |
| Waka Ur Kurikulum I | : Lutfiyah, S.Pd             |
|                     | II : Saefudin, M.Pd          |
| Waka Ur Kesiswaan I | : Eni Setyawati, S.E         |
|                     | II : Ahmad Basuki, S.Pd.I    |
| Waka Ur Sarpras     | : Ulil Aidi, S.Pd.I          |
| Waka Ur Humas       | : Abdul Muid, S.Sos. I       |
| Koordinator Guru BK | : Zulikhah, S.Pd             |
| Anggota             | : Siti Aminah, S.Pd          |
|                     | : Sumiatul Mahmudah, S.Pd    |
|                     | : Solikin, S.Pd.I            |
| Ka. Bag TU          | : Ika Dewi Pratiwi, S.Pd.I   |
| Anggota             | : Syariful Anam, S.Kom       |
|                     | : Lukman Hakim, S.Kom        |
| Bendahara           | : Misbahul Khoiriyah, S.Pd.I |

f. Sanksi/Larangan

**BOBOT POINT DAN SANKSI  
TERHADAP PELANGGARAN PENDIDIKAN  
MA BANAT TAJUL ULUM BRABO**

<b>NO</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>POINT</b>	<b>SKOR</b>
1.	TERLAMBAT		
	a. Peserta didik terlambat pada jam pertama	2 point	Dilarang mengikuti jam pelajaran pada jam pertama dan diberi tugas lainnya
	b. Peserta didik terlambat sampai 2 jam pelajaran atau lebih	2 point	Dibina dan diberi tugas lainnya
	c. Peserta didik terlambat pada pergantian jam pelajaran (setelah istirahat)	2 point	Dibina dan diberi tugas lainnya
2.	Absen tidak hadir tanpa keterangan	3 point	Dibina dan diberi tugas lainnya
3.	Meninggalkan pelajaran tanpa izin (bolos)	5 point	Dibina dan diberi tugas lainnya
4.	Melanggar salah satu butir ketentuan	1 point	Diperingatkan, dibina oleh guru dan

	penggunaan pakaian seragam atau tata tertib		disuruh ganti seragam
5.	<b>PEMALSUAN</b>		
	a. surat ijin	5 point	Dibina
	b. surat edaran dari madrasah	7 point	Dibina
	c. Membuat laporan	10 point	Dibina
	d. raport atau surat penting lainnya	50 point	Dibina dan orang tua dipanggil
6.	<b>RAMBUT</b>		
	a. Mengeluarkan rambut panjang melebihi batas kerudung	4 point	Dibina dan rambut digundul
	b. Rambut disemir	4 point	Dibina dan rambut digundul
7.	<b>AKSESORIS</b>		
	a. Membawa HP di lingkungan madrasah	20 point	Dibina, HP disita / dapat diambil wali di akhir tahun
	b. Pakai sepatu sandal atau sepatu yang tidak standar	2 point	Dibina dan barang disita
	c. Kuku panjang atau dicat	2 point	Dibina dan kuku dipotong
	d. Memakai perhiasan seperti	2 point	Dibina dan barang disita

	cincin, anting, gelang, kalung, dsb		
	e. Memakai ikat pinggang	2 point	Dibina dan barang disita
8.	<b>KEBERSIHAN</b>		
	a. Buang sampah di dalam kelas / disembarang tempat	2 point	Dibina
	b. Mencorat-coret atau menempelkan gambar yang tidak layak	2 point	Dibina dan disuruh mengecat seperti semula
	c. Melakukan pengrusakan (meja, kursi, kaca, WC, kamar mandi dan lainnya)	5 point	Dibina dan di suruh mengganti
9.	<b>SIKAP, TINDAKAN , UCAPAN</b>		
	a. Bertindak/berucap tidak sopan terhadap teman	2 point	Dibina
	b. Menghasud atau memfitnah	5 point	Dibina dan orang tua diberi tahu

	c. Bertindak/berucap tidak sopan terhadap guru atau karyawan	10 point	Dibina dan orang tua diberi tahu
	d. Memanjat ternit dan jendela	10 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	e. Membawa, menjual, dan menyebarkan barang/ gambar terlarang misalnya: - Gambar porno, buku porno, kaset BF, CD porno.	20 point	Dibina, barang disita dan orang tua diberi tahu
	- Senjata tajam	10 point	Dibina, barang disita dan orang tua diberi tahu
	- Petasan dan membunyikan di madrasah	15 point	Dibina, barang disita dan orang tua diberi tahu
	- Penyalahgunaan obat-obatan - Narkoba dan minuman keras	25 point 100 point	Dibina, barang disita dan orang tua diberi tahu
10.	<b>ROKOK</b>		
	a. Membawa rokok ke madrasah	20 point	Dibina, barang disita dan orang tua diberi tahu



	b. Merokok di lingkungan madrasah dan masih berpakaian seragam	20 point	Dibina, barang disita dan orang tua diberi tahu
11.	<b>PERJUDIAN</b>		
	a. Taruhan dengan sesama teman madrasah	10 point	Dibina & pemberitahuan wali
	b. Perjudian di madrasah	15 point	Dibina & pemberitahuan wali
	c. Perjudian di luar madrasah memakai seragam madrasah	20 point	Dibina & pemberitahuan wali
12.	<b>KRIMINALITAS</b>		
	a. Merusak barang milik orang lain	10 point	Dibina & pemberitahuan wali
	b. Mencuri barang/uang orang lain	50 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	c. Melakukan pemerasan	50 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	d. Perampasan / pungutan liar	50 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	e. Membuat pencemaran	75 point	Dibina dan orang tua dipanggil

	nama baik madrasah		
	f. Terpidana / terhukum	100 point	Dikembalikan kepada Ortu
	g. Terlibat organisasi terlarang (selain faham Ahlu sunah waljamaah NU)	100 point	Dibina dan orang tua dipanggil
13.	<b>PERGAULAN BEBAS</b>		
	a. Pertemuan lawan jenis baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah	20 point	Dibina dan orang tua diberi tahu
	b. Berciuman, mesum, dan perbuatan sejenisnya di lingkungan madrasah dan atau di luar madrasah	100 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	c. Menghamili	100 point	Dikembalikan kepada Ortu
	d. Menikah	100 point	Dikembalikan kepada Ortu

	e. Pelecehan seksual f. Membuat group lawan jenis	50 point 20 point	Dibina dan orang tua dipanggil Dibina & orang tua diberi tahu
	g. Mengancam teman	20 point	Dibina & orang tua diberi tahu
	h. Memprovokasi terjadinya perkelahian	20 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	i. Merencanakan perkelahian, atau perkumpulan	30 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	j. Melakukan pemukulan atau penganiayaan terhadap teman	50 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	k. Terlibat perkelahian baik didalam lingkungan maupun di luar madrasah	50 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	l. Merencanakan/menantang/mengancam/dengan menggunakan	100 point	Dibina dan orang tua dipanggil

	kekerasan dalam bentuk apapun kepada guru/karyawan madrasah		
	m. Melakukan kekerasan dengan senjata tajam	75 point	Dibina dan orang tua dipanggil
15	a. Membawa teman kelompok lain ke dalam lingkungan madrasah dengan tujuan negatif	75 point	Dibina dan orang tua dipanggil
	<b>PERATURAN MENGENDARAI SEPEDA MOTOR</b>	10 Poin	Dibina & orangtua di beri tahu
	a. Menitipkan sepeda motor di luar lingkungan madrasah	20 Poin	Dibina & orangtua di beri tahu
	b. Diantar dengan selain mahrom	20 Poin	Dibina dan orangtua di beri tahu
	n. Pinjam sepeda motor milik masyarakat di lingkungan madrasah		

## **2. Deskripsi Data Khusus**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo. Pada temuan penelitian ini, akan disajikan oleh peneliti dengan hasil yang telah diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian skripsi, berupa perencanaan, pengorganisasian, actuating, controlling serta implikasi dari manajemen pembinaan kedisiplinan MA Banat Tajul Ulum Brabo.

### **1. Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

#### **a. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum**

Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam lembaga pendidikan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam peningkatan mutu di madrasah serta bertujuan demi meminimalisir kegagalan dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan kesiswaan adalah langkah awal dari proses meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak dapat tercapai begitu saja tetapi dibutuhkan manajemen pembinaan disiplin peserta

didik untuk mengolah tingkah laku dan sikap peserta didik agar dapat membangun kepribadian yang baik. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh pihak di MA Banat Tajul Ulum Brabo adalah sebagai berikut.

1) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan yang ingin dicapai merupakan langkah awal untuk menentukan program apa yang akan dilakukan. Untuk itu merumuskan tujuan ini sangat penting dilakukan agar sesuai dengan program yang dilaksanakan dan tidak menyimpang dari tujuan. Dalam manajemen pembinaan kedisiplinan siswa tentunya diawali dengan perencanaan yang bertujuan untuk menyusun tata tertib sekolah yang nantinya akan ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga terbentuk disiplin peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan agenda rapat kerja dengan melibatkan stek holder yang ada di sekolah untuk membahas dan menyusun pembuatan tata tertib dan program-program pembinaan lainnya.

Penyusunan tata tertib disesuaikan dengan kondisi keadaan sekolah artinya dalam pembuatan tata tertib apakah ada yang ingin ditambahkan atau

diperbaiki. Selanjutnya pelaksanaan rapat kerja dilaksanakan awal tahun ajaran baru. Setelah penyusunan tata tertib dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam rapat kerja kemudian disahkan oleh kepala sekolah kemudian hasil penyusunan tata tertib tersebut akan menjadi pedoman atau acuan peserta didik dan pihak sekolah yang terlibat dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah M. Ngabdul Sukur, M.Pd:

“Perencanaan untuk kedisiplinan mulai awal kami canangkan kalau kelas 10 itu kan otomatis mulai dari mstsama. Bagaimana kedisiplinan itu menjadi sebuah karakter, bukan menjadi sebuah tekanan, Karena ketika sudah menjadi karakter, sebuah kebiasaan, maka siswa itu akan memahami Wawasanya kedisipilin itu tidak milih siapapun tapi menjadi milik pribadi”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> *Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023*



**Gambar 4. 2 Perencanaan Pembinaan kedisiplinn  
Siswa**

Demikian halnya yang disampaikan kesiswaan Ibu  
Eni Setyawati, S.E:

“Pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA  
Banat Tajul Ulum direncanakan kegiatannya  
tertuang dalam program kerja kesiswaan  
beserta dengan bagian BK di mana  
perencanaan kedisiplinan dilaksanakan  
pembinaan yaitu dalam kegiatan persemester  
paling tidak dua kali dalam setiap bulan.<sup>54</sup>

Hal ini diperkuat dengan oleh pernyataan waka  
kurikulum Lutfiyah, S.Pd:

“Program perencanaan disiplin direncanakan  
melalui program kegiatan program jangka  
panjang maupun jangka pendek yang terkait  
dengan kegiatan pendisiplinan anak seperti

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni  
2023



Pramuka penerapan bobot poin yang tercantum pada tata tertib Madrasah”<sup>55</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur segala kegiatan yang di laksanakan mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan untuk kedisiplinan mulai awal di canangkan mulai kelas 10 mulai dari awal sekolah. Pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Banat Tajul Ulum direncanakan kegiatannya tertuang dalam program kerja kesiswaan beserta dengan bagian BK di mana perencanaan kedisiplinan dilaksanakan pembinaan.

## 2) Menentukan Program Pembinaan

Setelah merumuskan tujuan dari pembinaan kedisiplinan siswa yang ingin dicapai langkah selanjutnya adalah menentukan program pembinaan. Dalam menentukan program pembinaan kedisiplinan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kurikulum MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 11 Juni 2023

siswa harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sehingga program pembinaan kedisiplinan siswa sesuai dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Program perencanaan pembinaan kedisiplinan direncanakan melalui program kegiatan program jangka panjang maupun jangka pendek yang terkait dengan kegiatan pendisiplinan anak.

Dilanjut pernyataan bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd tentang tujuan kedisiplinan menyatakan bahwa:

“Tujuan untuk kedisiplinan itu adalah mencari happy ending. Happy ending dalam arti bagaimana ketika salah satu kegiatan siswa itu disiplin Maka kegiatan yang lain itu akan bisa mengikutinya Itu contoh saja Kedisiplinan anak itu kalau kita tanya bagaimana kedisiplinan anak ketika puasa berbuka maka siapapun sebeling-belingnya atau hasilnya tidak tetap dikenal anak maka ketika berbuka itu kedisiplinan itu akan jadi sebuah tujuan bagaimana kedisiplinan anak itu akan membangun kayaitanya kegiatan yang banyak.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

Hal tersebut diperkuat pernyataan Kesiswaan Ibu Eni Setyawati, S.E menyatakan bahwa

“Perencanaan kedisiplinan di lingkungan Madrasah bertujuan agar supaya semua siswa bisa mempunyai kesadaran untuk selalu mematuhi aturan atau peraturan yang ada di Madrasah baik itu kedisiplinan terkait dengan perilaku ataupun dalam kelengkapan atribut”<sup>57</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru BK menyatakan bahwa:

“Tujuannya mendisiplinkan anak memberdayakan anak yang berkarakter serta mengembangkan madrasah yang berkualitas”<sup>58</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Kurikulum Ibu Lutfiyah, S.Pd bahwa:

“Tujuannya tentu saja mengatur dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik juga dalam hal ini menumbuhkan dan membiasakan sikap akhlakul karimah”

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni 2023

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bk MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 9 Juni 2023

Jadi berdasarkan hasil pembahasan wawancara diatas mengenai tujuan perencanaan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa. Tujuan perencanaan kedisiplinan madrasah bertujuan kedisipilinan itu adalah mencari happy ending dalam arti bagaimana ketika salah satu kegiatan siswa itu disiplin, maka kegiatan yang lain itu akan bisa menukutinya. Serta Tujuannya mengatur dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik juga dalam hal ini menumbuhkan dan membiasakan sikap akhlakul karimah.

### 3) Mempersiapkan sumber daya manusia

Dalam perencanaan ini setelah menentukan program yang ditetapkan langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang ada. Pihak yang terlibat dalam program yang telah ditetapkan. Pihak-pihak yang terlibat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan pemaparan diatas diperjelas oleh Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd, tentang Kapan perencanaan kedisiplinan dibuat beliau menyatakan bahwa:

”Dalam pembinaan atau untuk mencanangkan kedisiplinan Otomatis yang kita jawab itu adalah bagian kesiswaan dibantu dengan BK Tapi kami sudah mewajibkan ke semua guru bahwa kedisiplinan anak bukan tanggungjawab satu orang atau dua orang Tapi ini adalah menjadi tanggungjawab semua warga dilingkungan madrasah”<sup>59</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kesiswaan Ibu Eni Setyawati, S.E

“Perencanaan kedisiplinan disusun pada awal tahun dalam rapat kerja kepala madrasah yang diketahui oleh Bapak Kamad dan disahkan oleh ketua Yayasan tata tertib siswi, serta bagian kesiswaan dibantu dengan BK”<sup>60</sup>

Jadi berdasarkan hasil pembahasan wawancara diatas mengenai dibuatnya perencanaan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum dapat ditarik kesimpulan bahwa Pada awal tahun dalam rapat kerja serta perencanaan dibuatnya pembinaan tersebut dibuat kesiswaan di bantu guru BK, kurikulum, dan semua guru.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bk MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 9 Juni 2023

## **b. Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum**

Pengorganisasian di dalam sebuah organisasi lembaga adalah suatu kewajiban demi mempermudah pengkoordinasian dan konsultasi hal tersebut lebih mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Kegiatan pegorganisasian penting dalam pembinaan manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo Siswa diharapkan dapat disiplin dalam berorganisasi dengan baik yang nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan madrasah.

Seperti yang dijelaskan Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd

“karena ketika sebuah organisasi tanpa kedisiplinan salah satu komponen maka organisasi itu nggak jalan walaupun jalan itu pasti ada ketimpangan-ketimpangan dengan kegiatan yang banyak”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

Selanjutnya disampaikan oleh Kesiswaan Ibu Eni Setyawati, S.E

“Pembinaan kedisiplinan dalam berorganisasi sangat penting karena dapat untuk memotivasi para siswa Terutama yang ikut organisasi di Madrasah maupun yang tidak agar dapat selalu mendiskusikan dalam melakukan tugas dengan Selalu menaati setiap prosedur ataupun kebijakan yang berlaku di lembaga sekolah”<sup>62</sup>



**Gambar 4.3 Foto Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Hal tersebut juga disampaikan Bk Ibu Siti Aminah, S.Pd

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni 2023

”Sangat penting karena untuk membantu anggota organisasi yang berjiwa tanggung jawab dan mandiri”<sup>63</sup>

Dilanjut pernyataan Ibu Lutfiyah, S.Pd

“Penting karena dalam berorganisasi kita bekerja sama dengan banyak orang dan pasti ada peraturan yang harus ditaati oleh semua anggota maka kedisiplinan merupakan hal yang penting”<sup>64</sup>

Berdasarkan jawaban dari wawancara diketahui bahwa pengorganisasian sangat penting karena dalam berorganisasi dapat bekerja sama dengan banyak orang dan pasti dalam berorganisasi ada peraturan yang ditaati hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan. Dalam berorganisasi sangat penting karena dapat untuk memotivasi para siswa Terutama yang ikut organisasi di Madrasah maupun yang tidak agar dapat selalu mendiskusikan dalam melakukan tugas dengan Selalu menaati setiap prosedur ataupun kebijakan yang berlaku di lembaga sekolah. Adapun dalam

---

<sup>63</sup> *Wawancara dengan Bk MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 9 Juni 2023*

<sup>64</sup> *Wawancara dengan Kurikulum MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 11 Juni 2023*



pengorganisasian pembinaan kedisiplinan dan yang bertanggung jawab dalam hal tersebut.

Seperti yang disampaikan Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd

“Yang bertanggungjawab organisasi otomatis, baikkan kesiswaan karena organisasi siswa itu menjadi tanggungjawab kesiswaannya”<sup>65</sup>

Hal tersebut juga disampaikan Ibu Eni Setyawati, S.E

“Dalam pengorganisasian pasti ada yang bertanggung jawab yaitu kepala madrasah, kesiswaan, bk, wali kelas dan dewan guru”<sup>66</sup>

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian yang berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa terdapat penanggung jawab, baik itu pembinaan yang dilakukan dalam jam sekolah serta dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pembinaan disiplin peserta didik. Kemudian tim kerja yang dibentuk sebagai penanggung jawab dalam pembinaan disiplin peserta didik berdasarkan hasil rapat yang dilakukan dan disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni 2023

personil tersebut. Tim yang bekerja sama dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari kegiatan pembinaan yang dilakukan. Kepala sekolah bertugas memberikan moril dan meteril pada rekan-rekan kerja yang bertugas serta bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan.

2. Kesiswaan

kesiswaan bertugas sebagai koordinator lapangan program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.

3. Guru BK

Guru BK bertugas sebagai mediator ketika terjadinya konflik. Serta memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada siswa sebagai bentuk pembinaan disiplin.

4. Waka Kurikulum

Waka kurikulum bertugas sebagai pendamping terhadap siswa, memotivasi siswa agar disiplin, memantau siswa selama Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM). Serta membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin siswa.

#### 5. Guru dan Staff

Guru dan staff di sekolah bertugas sebagai pemberi teladan yang baik dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru berperan penting dalam menentukan kedisiplinan siswa.

#### **c. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Setelah melakukan perencanaan dan perngorganisasian siswa, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan dari program yang telah direncanakan tersebut. Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga dalam rangka menjalankan strategi atau program yang telah ditetapkan. Sebagai kegiatan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan kedisiplinan dengan baik agar nantinya dapat mencapai target atau tujuan yang diharapkan dari lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik sebagai bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dilakukan, kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan mensosialisasikan tata tertib pada masa pengenalan lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama menjadi pedoman peserta didik untuk selalu mentaati dan melaksanakan semua peraturan yang telah ditetapkan dan menjadi acuan pihak sekolah dalam melaksanakan pembinaan disiplin peserta didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd tentang bagaiman kegiatan peminan kedisiplinan siswa dimadrasah

“kegunaan kegiatan atau pelaksanaan kaitannya kedisiplinan itu mulai awal yaitu ketika masuk ke Madrasah atau masuk kelas bagaimana disiplin itu tidak hanya tentang bagaimana masuk kelas tapi disiplin itu adalah segala aspek kegiatan itu adalah salah satu kegiatan tersebut”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023



**Gambar 4.4 Foto Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari Ibu Eni Setyawati, S.E bidang kesiswaan

“kegiatan kedisiplinan di Madrasah ini Alhamdulillah sudah baik karena notabene siswi yang belajar di Madrasah ini rata-rata adalah anak pondok pesantren ada juga anak pondok dan tidak pondok terlambat datang ke sekolah dan berpakaian serta beratribut kurang adanya kedisiplinan”<sup>68</sup>

Dilanjut pernyataan Kurikulum Ibu Lutfiyah, S.Pd

“Semua kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa ditangani langsung oleh kesiswaan dan guru BK jika gagal dibina oleh wali kelas”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kurikulum MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 11 Juni 2023

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan MA Banat Tajul Ulum Brabo kegiatan tersebut dilakukan mulai awal ketika masuk ke madrasah atau masuk kelas, semua kegiatan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa tersebut ditangani oleh kesiswaan dan Bk serta dibina wali kelas. Kegiatan kedisiplinan di madrasah sudah baik karena notabennya peserta didik rata-rata anak pondok tetapi masih ada sebagian dalam pelaksanaan kedisiplinan di mdrasah ini masih dilanggar oleh peserta didik.

Untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik apabila terjadi pelanggaran disiplin maka pihak sekolah menerapkan pedoman pembinaan disiplin peserta didik untuk mengurangi pelanggaran yang terjadi.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd

<sup>70</sup>“Pedoman dalam pembinaan kedisiplinan salah satu adalah SOP Madrasah, kedisiplinan dengan tata tertib madrasah itu sendiri bagaimana anak bisa memahami SOP

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

kedisiplinan dan tata tertib madrasah itu sendiri, otomatis itu hukum alam, karena yang namanya aturan itu pasti ada yang melanggar, aturannya Allah saja ada yang melanggar apalagi aturan manusia tapi itu menjadi salah satu, bahwasanya semua aturan itu tidak harus semuanya itu bisa dan itu menjadi sebuah tantangan bagaimana mengevaluasi yang namanya aturan itu bisa tersapai dengan yang lain”

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Siti Aminah, S.Pd

“Memberikan buku bobot poin kepada peserta didik dalam bentuk buku rapper BK”<sup>71</sup>

Hal serupa juga di jelaskan oleh Ibu Eni Setyawati, S.E

“Pedoman adalah tata tertib siswa yang ada bobot poin dalam setiap pelanggaran”<sup>72</sup>

Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik, langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan kegiatan atau pelaksanaan kaitannya kedisiplinan itu mulai awal yaitu ketika masuk ke Madrasah atau masuk kelas bagaimana disiplin itu tidak hanya tentang bagaimana masuk kelas tapi disiplin itu adalah segala aspek kegiatan itu salah satu kegiatan tersebut. Tata tertib sekolah menjadi pedoman

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bk MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 9 Juni 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni

peserta didik dalam mentaati segala peraturan yang ada di sekolah dan menjadi acuan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik. Untuk menegakkan kedisiplinan jika terjadi pelanggaran disiplin peserta didik, pihak sekolah menerapkan point bagi peserta didik dalam setiap pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini merupakan fungsi penggerak yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi tim kerja yang terlibat dalam pembinaan untuk dapat berkerja sama dalam melaksanakan program pembinaan.

**d. Pengawasan Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Kegiatan pengawasan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum dilakukan setiap hari dan melakukan pengecekan data siswa pada tiap akhir



semester. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh selaku kepala madrasah Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd:

“Dalam pengawasan otomatis per hari itu adalah pengawasan. Pengawasan itu bukan sebuah langsung observasi. Karena observasi itu kan sebuah penelitian. Tapi ketika pengawasan bagaimana mengawasi guru itu sendiri sebagai pemimpin pembinaan, kaitanya dengan kedisiplinan, kesiswaan itu kayak apa karena kami punya kegiatan mingguan itu adalah refleksi bagaimana mengembangkan bagaimana kedisiplinan”<sup>73</sup>



**Gambar 4.5 Foto Pengawasan Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Hal tersebut juga disampaikan kesiswaan Ibu Eni Setyawati, S.E

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

“Untuk melaksanakan kegiatan tugas pengawasan terhadap kedisiplinan perlu adanya kerjasama semua pihak di lembaga ini tidak mungkin kepala madrasah dapat melaksanakan kewajiban tanpa adanya pihak lain baik itu kesiswaan BK ataupun dewan guru sehingga akan dapat ketercapaian dalam kedisiplinan dalam proses belajar mengajar”

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataannya Ibu Siti Aminah, S.Pd

“Pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik dilakukan oleh kepala madrasah”<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan Kegiatan pengawasan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum dilakukan setiap hari dan melakukan pengecekan data siswa pada tiap akhir semester. Dalam pengawasan otomatis per hari itu adalah pengawasan. Untuk melaksanakan kegiatan tugas pengawasan terhadap kedisiplinan perlu adanya kerjasama semua pihak di lembaga ini tidak mungkin kepala madrasah dapat melaksanakan kewajiban tanpa adanya pihak lain baik itu kesiswaan BK ataupun dewan guru sehingga akan

---

<sup>74</sup> *Wawancara dengan Bk MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 9 Juni 2023*

dapat ketercapaian dalam kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Kemudian setelah melakukan pengawaan pembinaan kedisiplinan selanjutnya dilakukan evaluasi pengawasan yang disampaikan oleh Bapak Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd

“Evaluasi kecil refleksi itu tiap minggu. Tapi evaluasi menengah itu adalah bulanan. Nanti evaluasi jangka panjang untuk jangka panjang adalah satu semester dan satu tahun.”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan Ibu Eni Setyawati, S.E

“Hasil dari pengawasan pembinaan kedisiplinan terkadang masih ada siswi yang datang terlambat untuk memasuki gerbang madrasah masih ada sebagian yang tidak memakai atribut tidak sesuai jenjang kelas masih ada sebagian yang tidak memakai ciput atau kaos kaki atau memakai tas masih ada sebagian kecil yang bermake up berlebihan , ada juga siswi yang tidak mondok masih menggunakan motor, hp, membolos hal

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

tersebut melanggar peraturan yang berlaku di sekolah”<sup>76</sup>

Selanjutnya kendala dalam pengawasan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di madrasah ini disampaikan oleh Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd

“Kendala itu pasti ada, Contoh tidak semua guru walaupun menjadi tanggungjawab semuanya. Tapi tetap ada satu -dua guru tetap tidak mengikuti bagaimana memberi contoh kedisiplinan membuat tanggungjawab kedisiplinan itu sendiri.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan Bk Ibu Siti Aminah, S.Pd

“Masih ada sebagian dewan guru yang belum punya kesadaran untuk ikut dalam menegakkan kedisiplinan”

Hal tersebut juga diperkuat pernyataan oleh Ibu Eni Setyawati, S.E

“kendala Terkadang ada siswa yang butuh perhatian khusus dan Intens”

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni 2023

Jadi dari hasil wawancara diatas pengawasan pembinaan kedisiplinan selanjutnya dilakukan evaluasi pengawasan dilakukan melalui evaluasi kecil refleksi tiap minggu. Evaluasi menengah itu adalah bulanan. Evaluasi jangka panjang untuk jangka panjang adalah satu semester dan satu tahun. kemudian Hasil dari pengawasan pembinaan kedisiplinan terkadang masih ada siswi yang datang terlambat untuk memasuki gerbang Madrasah, masih ada sebagian yang tidak memakai atribut tidak sesuai jenjang kelas, masih ada siswa yang tidak memakai ciput atau kaos kaki atau memakai tas masih ada sebagian kecil yang bermake up berlebihan, ada juga siswi yang tidak mondok masih menggunakan motor, hp, membolos hal tersebut melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. Serta terdapat kendala dalam pembinaan kedisiplinan, masih ada sebagian dewan guru yang belum punya kesadaran untuk ikut dalam menegakkan kedisiplinan dan sebagian guru masih ada yang melkukan pelanggaran kedisiplinan.

## **2. Implikasi Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Implikasi manajemen pembinaan kedisiplinan yang ada di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo menambah kedisiplinan siswa, punishment yang diberikan oleh guru bisa memotivasi siswa, karena dengan adanya kerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum. Serta dapat dilihat peserta didik patuh terhadap aturan yang berlaku di madrasah, seperti hampir tidak ada siswa yang terlambat lagi karena adanya efek jera terhadap hukuman yang ada.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan oleh kepala madrasah Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd yang menyatakan bahwa

“Implikasi dari pembinaan itu otomatis bagaimana anak itu akan menyadari betapa pentingnya sebuah pembinaan tentang kedisiplinan. Karena mereka ketika ini adalah masa dia dibina dan diawasi, maka suatu hari dia akan menjadi seorang pembina atau yang bisa mengawasi kedisiplinan itu.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

Dilanjut pernyataan oleh Kesiswaan Ibu Eni Setyawati, S.E

“ketika siswi selalu mematuhi tata tertib maka korelasi akan ada peningkatan belajar dan prestasi siswi. Saya lihat ya mbak di madrasah ini kedisiplinannya sudah sangat baik serta kerjasama seluruh stakeholder madrasah. Karena anak-anak itu pada takut kena hukuman mbak kalau misal telat masuk madrasah ataupun melanggar pelanggaran yang lain. Jadi intinya mbak, kalau manajemen kesiswaannya dalam pembinaan kedisiplinannya itu baik, insyaAllah kegiatan kedisiplinannya itu baik mbak.”<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari guru bimbingan konseling Ibu Siti Aminah, S.Pd

“Untuk implikasi manajemen kesiswaan disini itukan hasil dari penerapan fungsi manajemen itu sendiri mulai dari analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa (penerimaan peserta didik), seleksi siswa, orientasi peserta didik, penempatan siswa atau pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan untuk di cek oleh kepala madrasah, serta kelulusan dan alumni. Terkait

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kesiswaan MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 7 Juni 2023

untuk kedisiplinan di sini mbak ketika penerimaan siswa baru, dalam implikasinya yang ada pada MA Banat Tajul Ulum ternyata memang sudah banyak yang tahu tata tertibnya karena ketika penerimaan siswa baru pihak madrasah memberikan selebaran kertas yang berisi tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh siswa disini, jadi siswa yang baru masuk saja sudah diajarkan untuk taat pada aturan yang membuat kedisipinan di madrasah berjalan dengan lancar”.<sup>79</sup>

Dilanjut Pernyataan oleh Ibu Lutfiyah, S.Pd bahwa

“Implikasinya Siswa yang taat dan disiplin terhadap peraturan Madrasah biasanya juga disiplin terhadap diri sendiri dan pasti berpengaruh dengan belajarnya”

Jadi implikasi kesiswaan dalam kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo bisa dikatakan sangat sukses, karena dengan adanya kerjasama seluruh stakeholder Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo. Serta kedisiplinan siswa dapat mengurangi pelanggaran siswa di madrasah, karena dengan adanya peraturan tersebut siswa yang terlambat memiliki efek jera. Implikasi dari pembinaan itu

---

<sup>79</sup> *Wawancara dengan Bk MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 9 Juni 2023*



otomatis bagaimana anak itu akan menyadari betapa pentingnya sebuah pembinaan tentang kedisiplinan. Karena siswa ketika ini adalah masa di dibina dan diawasi, maka suatu hari siswa akan menjadi seorang pembina atau yang bisa mengawasi kedisiplinan itu. Untuk implikasi manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo merupakan hasil dari penerapan fungsi manajemen mulai dari analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa (penerimaan peserta didik), seleksi siswa, orientasi peserta didik, penempatan siswa atau pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan untuk di cek oleh kepala madrasah, serta kelulusan dan alumni. Terkait untuk kedisiplinan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo dalam implikasinya banyak yang mengetahui tata tertib karena ketika penerimaan siswa baru pihak madrasah memberikan selebaran kertas yang berisi tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh siswa disini.

Selanjutnya pernyataan dampak dari implikasi manajemen pembinaan kedisiplinan siswa bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd mengatakan bahwa

“Secara umum itu pasti andil besar. Karena kedisiplinan itu adalah salah satu manajemen waktu. Ketika manajemen waktu itu baik, maka keberhasilan untuk mencari ilmu atau mendapat ilmu itu akan lebih baik”

Dilanjut oleh pernyataan Eni Setyawati, S.E

“Dampak perilaku terhadap peserta didik akan menjadi lebih baik”

Pernyataan tersebut diperkuat Ibu Siti Aminah, S.Pd bahwa

“karena sebagian besar siswa MA Banat Tajul Ulum adalah anak pondok pesantren jadi tingkah laku peserta didik relatif lebih mudah dipindah dan daripada madrasah atau sekolah yang tidak dari siswa Ponpes karena siswa yang dari Ponpes sudah terbiasa dengan kedisiplinan di Ponpes juga”.<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Secara umum itu pasti andil besar. Karena kedisiplinan itu adalah salah satu manajemen waktu. Ketika manajemen waktu itu baik, maka keberhasilan untuk mencari ilmu atau mendapat ilmu itu akan lebih baik karena sebagian besar siswa MA Banat Tajul Ulum adalah anak pondok

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Banat Tajul Ulum Pada Tanggal 5 Juni 2023

pesantren jadi tingkah laku peserta didik relatif lebih mudah dipindah dan daripada madrasah atau sekolah yang tidak dari siswa Ponpes karena siswa yang dari Ponpes sudah terbiasa dengan kedisiplinan di Ponpes juga.

## **B. Analisis data**

### **1. Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

#### **a. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Menurut h George R Terry Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan opsi keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari kegiatan manajemen karena perencanaan penting dalam penentuan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak dapat tercapai begitu saja tetapi dibutuhkan manajemen

pembinaan disiplin peserta didik untuk mengolah tingkah laku dan sikap peserta didik agar dapat membangun kepribadian yang baik. Dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik tentunya diawali dengan perencanaan yang bertujuan untuk menyusun tata tertib sekolah yang nantinya akan ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga terbentuk disiplin peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan agenda rapat kerja dengan melibatkan stek holder yang ada di sekolah untuk membahas dan menyusun pembuatan tata tertib dan program-program pembinaan lainnya.

Dalam proses perencanaan program pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo dilakukan beberapa tahap. Hal tersebut sesuai dengan teori James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Ahmad Rusdiana (2021: 57) mengatakan bahwa, proses perencanaan program pendidikan harus ringkas dan dibagi menjadi empat bagian besar, yaitu<sup>81</sup> :

a. Melakukan analisis situasi

Analisis situasi merupakan memahami yang ada saat ini dan sumber daya yang tersedia

---

<sup>81</sup> Nanny Mayasari and dkk, *Perencanaan Pendidikan* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022).

dalam hal untuk mencapai tujuan. Analisis situasi yang dilakukan di MA Banat Tajul Ulum Brabo terkait dengan program pembinaan kedisiplinan siswa dengan melakukan pengamatan kepada siswa, pihak sekolah juga memberikan pembinaan kedisiplinan siswa melalui pengamatan.

b. Menetapkan tujuan/sasaran

Tujuan Program pembinaan kedisiplinan siswa agar siswa dapat memiliki kepribadian, kemampuan, kerjasama dalam kedisiplinan secara baik. Kemudian untuk sasaran program ini semua siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

c. Menyusun strategi

Penyusunan strategi yang dilakukan di MA Banat Tajul Ulum Brabo yaitu dengan memberikan pengarahan dan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya pembinaan kedisiplinan siswa dan dapat menaati tata tertib sekolah dengan baik.

d. Menyusun program kerja.

Penyusunan program kerja dilakukan terkait dengan pembinaan kedisiplinan siswa yang ada di MA Banat Tajul Ulum Brabo yang disusun oleh kepala sekolah melibatkan guru kesiswaan, Bk, waka

kurikulum dan semua guru. Berikut adalah program kerja pembinaan kedisiplinan siswa:

1) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan yang ingin dicapai merupakan langkah awal untuk menentukan program apa yang akan dilakukan. Untuk itu merumuskan tujuan ini sangat penting dilakukan agar sesuai dengan program yang dilaksanakan dan tidak menyimpang dari tujuan. Dalam manajemen pembinaan kedisiplinan siswa tentunya diawali dengan perencanaan yang bertujuan untuk menyusun tata tertib sekolah yang nantinya akan ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga terbentuk disiplin peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan agenda rapat kerja dengan melibatkan stek holder yang ada di sekolah untuk membahas dan menyusun pembuatan tata tertib dan program-program pembinaan lainnya.

Penyusunan tata tertib disesuaikan dengan kondisi keadaan sekolah artinya dalam pembuatan tata tertib apakah ada yang ingin ditambahkan atau diperbaiki. Selanjutnya pelaksanaan rapat kerja dilaksanakan awal tahun ajaran baru. Setelah penyusunan tata tertib dan disetujui oleh semua

pihak yang terlibat dalam rapat kerja kemudian disahkan oleh kepala sekolah kemudian hasil penyusunan tata tertib tersebut akan menjadi pedoman atau acuan peserta didik dan pihak sekolah yang terlibat dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

#### 2) Menentukan Program Pembinaan

Setelah merumuskan tujuan dari pembinaan kedisiplinan siswa yang ingin dicapai langkah selanjutnya adalah menentukan program pembinaan. Dalam menentukan program pembinaan kedisiplinan siswa harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sehingga program pembinaan kedisiplinan siswa sesuai dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Program perencanaan pembinaan kedisiplinan direncanakan melalui program kegiatan program jangka panjang maupun jangka pendek yang terkait dengan kegiatan pendisiplinan anak.

#### 4) Mempersiapkan sumber daya manusia

Dalam perencanaan ini setelah menentukan program yang ditetapkan langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang ada. Pihak yang terlibat dalam program yang telah ditetapkan.

Pihak-pihak yang terlibat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan kedisiplinan siswa yang dilakukan waka kurikulum, kesiswaan, bimbingan konseling membantu melakukan perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa dengan tujuan mengatur dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggungjawab siswa juga dapat menumbuhkan dan membiasakan sikap akhlakul karimah. Perencanaan tersebut dilakukan pada awal masuk ajaran baru dalam rapat kerja tahunan. Dengan adanya hal tersebut siswa dapat menyadari kesalahan dan memperbaiki diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

**b. Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Menurut George R. Terry “Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective”. (Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugastugas



tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu) guna mencapai tujuan.<sup>82</sup>

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi”.<sup>83</sup>

Sarwoto menjelaskan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>84</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggungjawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

- a) Memiliki tujuan yang jelas

---

<sup>82</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 40

<sup>83</sup> Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan...hlm.71.

<sup>84</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 26

Di MA Banat Tajul Ulum direncanakan tujuan organisasi dengan jelas melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- b) Adanya kesatuan arah sehingga terwujud kesatuan tindakan dan pikiran

Dalam organisasi di MA Banat Tajul Ulum dilakukan pengorganisasian kesatuan arah semua guru sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran bersama.

- c) Adanya keseimbangan antara wewenang dengan tanggungjawab

Terdapat kesinambungan wewenang antar guru dengan tanggungjawab masing-masing.

- d) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif

Pembagian tugas guru di MA Banat Tajul Ulum terkadang tidak sesuai dengan keahlian guru dikarenakan masih sebagian guru tidak sesuai bidang dalam keahlian tetapi dalam hal tersebut juga menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.

- e) Bersifat relatif permanen dan terstruktur sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- f) Adanya jaminan keamanan pada anggota Adanya tanggungjawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

Pengorganisasian pembinaan kedisiplinan kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada kurikulum, Bk, kesiswaan dengan organisasi kedisiplinan tidak bisa jalan dengan pembinaan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya ketimpangan-ketimpangan dengan kegiatan yang lain.

Manajemen pengorganisasian pembinaan kedisiplinan kesiswaan pembinaan kedisiplinan dalam berorganisasi sangat penting karena dapat untuk memotivasi para siswa terutama yang ikut organisasi di Madrasah maupun yang tidak agar dapat selalu

mendiskusikan dalam melakukan tugas dengan Selalu menaati setiap prosedur ataupun kebijakan yang berlaku di lembaga sekolah. Bimbingan konseling juga melakukan pengorganisasian kedisiplinan karena untuk membantu anggota organisasi yang berjiwa tanggung jawab dan mandiri. Kemudian tim kerja yang dibentuk sebagai penanggung jawab dalam pembinaan disiplin peserta didik berdasarkan hasil rapat yang dilakukan dan disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki personil tersebut. Tim yang bekerja sama dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari kegiatan pembinaan yang dilakukan. Kepala sekolah bertugas memberikan moril dan meteril pada rekan-rekan kerja yang bertugas serta bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan.

2. Kesiswaan

kesiswaan bertugas sebagai koordinator lapangan program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.

3. Guru BK

Guru BK bertugas sebagai mediator ketika terjadinya konflik. Serta memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada siswa sebagai bentuk pembinaan disiplin.

#### 4. Waka Kurikulum

Waka kurikulum bertugas sebagai pendamping terhadap siswa, memotivasi siswa agar disiplin, memantau siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Serta membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin siswa.

#### 5. Guru dan Staff

Guru dan staff di sekolah bertugas sebagai pemberi teladan yang baik dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru berperan penting dalam menentukan kedisiplinan siswa.

Pengorganisasian yang berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu kesiswaan serta dibantu BK, wali kelas, dewan guru serta dari kepala madrasah.

### **c. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum**

Menurut George R. Terry “Actuating is getting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve their objectives willingly and keeping with their managerial planning and organizing efforts”. (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).<sup>85</sup>

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ensiklopedia administrasi yang dikutip oleh Ukas mengemukakan bahwa actuating (pelaksanaan) merupakan aktivitas pokok manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak mencapai tujuan yang hendak dicapai organisasi.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 41

<sup>86</sup> Maman Ukas, Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi, (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hlm. 265.

Dalam melaksanakan kegiatan atau program pembinaan kedisiplin siswa yaitu kegiatan pembinaan yang berjalan di MA Banat Tajul Ulum Brabo. Adapun program atau kegiatan pembinaan yang ada yaitu :

a. Pembinaan melalui pemberian hukuman

Pemberian hukuman dimaksudkan agar siswa diajarkan bertanggung jawab dan menerima resiko atas perbuatan yang telah dilakukan. Pemberian sanksi dan hukuman yang dilakukan terhadap siswa MA Banat Tajul Ulum Brabo bersifat edukatif yaitu untuk menakuti siswa pelanggar agar meninggalkan perbuatan yang melanggar dengan tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

Hukuman yang diberikan disesuaikan dengan pelanggaran yang diperbuat. Macam-macam hukuman yang ada di MA Banat Tajul Ulum seperti membersihkan lingkungan sekolah atau pemungutan sampah, dan mendapatkan point hukuman.

b. Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya yaitu nilai kedisiplinan.

Pada dasarnya kedisiplinan terdapat pada semua kegiatan yang ada di MA Bant Tajul Ulum Brabo. Namun kedisiplinan harus sering dilatih dan dibina agar menjadi kebiasaan di dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Banat Tajul Ulum Brabo yaitu Pramuka.

Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo dengan mensosialisasikan hasil penyusunan tata tertib sekolah kepada peserta didik pada masa pengenalan lingkungan sekolah sebagai langkah awal pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik dan menjadi pedoman semua pihak sekolah yang ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada wali kelas untuk menciptakan manajemen kelas, dari guru bidang studi bagaimana cara memecahkan manajemen peserta didik itu sehingga peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan tenang. Hal ini sependapat dengan Prihatin (2011:97) menyatakan bahwa pelaksanaan peraturan sekolah yaitu memasyarakatkan peraturan kedisiplinan sehingga mendapatkan dukungan



berbagai pihak, yakinkan guru, peserta didik dan orangtua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah. Untuk menegakkan kedisiplinan di MA Banat Tajul Ulum Brabo pihak sekolah menerapkan beberapa teknik pembinaan disiplin yaitu pemberian motivasi, penyadaran, pemberian reward, pemberian keteladanan, pengarahan, hukuman yang mendidik, melakukan kontrak kerja dengan peserta didik, kerjasama dengan guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Teknik eksternal control di MA Banat Tajul Ulum Brabo menerapkan dengan cara peserta didik mematuhi aturan tata tertib sekolah disertai dengan sanksi apabila terjadi pelanggaran disiplin peserta didik hal ini dilakukan untuk membuat jera peserta didik agar tidak mengulangnya lagi, sanksi yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi dan kesalahan yang dilakukan, sanksi yang diberikan seperti pemberian tugas, membersihkan kelas dan sebagainya. Penerapan pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik di MA Banat Tajul Ulum Brabo sejalan dengan pendapat Imron (2011:174-175) menjelaskan bahwa teknik pembinaan disiplin peserta didik dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu ;

Teknik External Control, adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik Inner Control atau internal control, adalah teknik yang mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Teknik Cooperative Control, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.

**d. Pengawasan Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau mengubah seluruh perubahan tersebut yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

Pengawasan kepala madrasah dilakukan per hari, pengawasan langsung observasi karena hal tersebut sebuah penelitian dan pengawasan kepala

sekolah terhadap guru bagaimana guru mengawasi sebagai pemimpin pembinaan kedisiplinan dan mengembangkan kedisiplinan siswa.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya memberikan informasi bagi pengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan evaluator terhadap program yang dievaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam kemungkinan, yaitu : (a) menghentikan program, dilakukan dengan memberikan alasan tepat, (b) merevisi atau memperbaiki program, dilakukan dengan (c) melanjutkan program dilakukan dengan alasan yang jelas, dan (d) menyebarluaskan program.

Hasil evaluasi program pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo dilakukan dengan tiga tindakan, yaitu :

- a. Dikembangkan, artinya program yang dijalankan sudah cukup baik, akan tetapi belum mencapai target yang diinginkan atau bahkan dalam pelaksanaan terdapat Permasalahan atau kendala. Maka dari itu tindakan yang diambil yaitu dengan mengembangkan program agar nanti kedepannya bisa lebih baik lagi dan tidak mengulang kesalahan yang sama.

- b. Dipertahankan, artinya program yang sudah ada harus dipertahankan karena dalam pelaksanaan program sudah berjalan sesuai rencana. Hal tersebut dilihat dari pelaporan masing-masing, apabila program yang dijalankan dapat mencapai target yang diinginkan, kemudian tidak ada kendala dalam pelaksanaannya dan juga siswa dapat pembinaan kedisiplinan dengan baik sehingga siswa dapat menaati tata tertib sekolah dengan baik
- c. Diganti atau dihilangkan, artinya program yang telah dijalankan memiliki kendala atau permasalahan sehingga tidak dapat mencapai target yang diinginkan. Maka pihak lembaga mengambil tindakan dengan menghilangkan program tersebut.
- d. Menyebarluaskan program, artinya dengan adanya menyebarluaskan program tersebut pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum dapat berjalan dengan baik.

Pengawasan pembinaan kedisiplinan, kesiswaan, bimbingan konseling dan kurikulum melaksanakan kegiatan tugas pengawasan kedisiplinan peserta didik perlu adanya kerjasama semua pihak sehingga pengawasan tercapai dengan baik, pengawasan dilakukan setiap hari kepala madrasah mengarahkan kedisiplinan semua warga madrasah baik

guru maupun siswa mendapatkan sanksi ketika melanggar.

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, strategi, keputusan dalam program kerja yang telah di analisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.<sup>87</sup> Pengawasan atau Pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana. Maka inti dari Pengawasan dapat disimpulkan untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak.

---

<sup>87</sup> Hasan Hariri dkk, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 10.

## **2. Implikasi Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

Implikasi pada siswa dalam manajemen di MA Banat Tajul Ulum Brabo bahwa dari tahun ketahun telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil dari pembinaan tersebut adalah sikap, pelanggaran yang berkurang. Hasil Penelitian menunjukkan dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Banat Tajul Ulum Brabo telah menggunakan model yang pertama manajemen kesiswaan secara umumnya yaitu dengan sebuah perencanaan. Pertama, perencanaan penerimaan peserta didik baru yang didahului dengan membuat panitia penerimaan siswa baru dan menganalisis masalah, Kedua pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti Masa Orientasi Siswa, kegiatan ektrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan dan kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain; dan control berbentuk sebuah evaluasi mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

Implikasi manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo bisa dikatakan sukses, karena dengan adanya kerjasama seluruh stakeholder Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo. Serta kedisiplinan siswa dapat mengurangi pelanggaran siswa di

madrasah, karena dengan adanya peraturan tersebut siswa yang terlambat memiliki efek jera. Implikasi dari pembinaan itu otomatis bagaimana anak itu akan menyadari betapa pentingnya sebuah pembinaan tentang kedisiplinan. Karena siswa ketika ini adalah masa dibina dan diawasi, maka suatu hari siswa akan menjadi seorang pembina atau yang bisa mengawasi kedisiplinan itu. Untuk implikasi manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo merupakan hasil dari penerapan fungsi manajemen mulai dari analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa (penerimaan peserta didik), seleksi siswa, orientasi peserta didik, penempatan siswa atau pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan untuk di cek oleh kepala madrasah, serta kelulusan dan alumni. Terkait untuk kedisiplinan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo dalam implikasinya banyak yang mengetahui tata tertib karena ketika penerimaan siswa baru pihak madrasah memberikan selebaran kertas yang berisi tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada beberapa hambatan untuk melakukan penelitian. Hal ini terjadi bukan karena pertimbangan yang disengaja, melainkan karena

kendala peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa batasan yang ditemukan selama proses penelitian :

1. Dalam penelitian sangat terkait erat dengan ilmu teoretis, peneliti sadar akan keterbatasan yang dimiliki, khususnya pemahaman tentang aktivitas ilmiah. Selanjutnya, peneliti berusaha untuk melakukan studi sesuai dengan keahlian ilmiah dan arahan pembimbing.
2. Terdapat beberapa dokumen yang menjadi rahasia internal Sekolah sehingga dalam penelitian ini masih terdapat beberapa dokumen yang tidak dicantumkan
3. Pengetahuan dan pemahaman peneliti secara tertulis memiliki pengaruh terhadap metodologi penelitian dan hasil. Arahan dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk terus melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya, sehingga temuan penelitian ini bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam lembaga pendidikan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam peningkatan mutu di madrasah serta bertujuan demi meminimalisir kegagalan dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan kesiswaan adalah langkah awal dari proses meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak dapat tercapai begitu saja tetapi dibutuhkan manajemen pembinaan disiplin peserta didik untuk mengolah tingkah laku dan sikap peserta didik agar dapat membangun kepribadian yang baik.
2. Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Pengorganisasian di dalam sebuah

organisasi lembaga adalah suatu kewajiban demi mempermudah pengkoordinasian dan konsultasi.

3. Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik di MA Banat Tajul Ulum Brabo dengan mensosialisasikan hasil penyusunan tata tertib sekolah kepada peserta didik pada masa pengenalan lingkungan sekolah sebagai langkah awal pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik dan menjadi pedoman semua pihak sekolah yang ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada wali kelas untuk menciptakan manajemen kelas, kalau dari guru bidang studi bagaimana cara memecahkan manajemen peserta didik itu sehingga peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan tenang.
4. Controlling/ Pengawasan yang dilakukan yaitu dilihat sampai sejauh mana kepelatihan mereka lakukan apakah kira-kira dapat membahayakan diri kepada peserta didik, kemudian dilakukan pengontrolan secara terus menerus. Pengawasan MA Banat Tajul Ulum mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan disiplin siswa dalam bentuk pelaporan dan pertemuan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dikoordinasikan kepada

kepala sekolah untuk evaluasi sehingga sesuai dengan prosedur evaluasi pembinaan disiplin peserta didik.

5. Implikasi pada siswa dalam manajemen pembinaan kedisiplinan siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo Bahwa dari tahun ketahun telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil dari pembinaan tersebut adalah sikap, pelanggaran yang berkurang. Dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Banat Tajul Ulum Brabo.

## **B. Saran**

Dari rangkaian hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada instansi terkait yang dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan program pengembangan disiplin agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi penurunan peserta.
2. Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kesiswaan, Guru, dan berbagai pihak yang terkait dengan program pengembangan disiplin harus selalu memperhatikan, membimbing, dan melatih anak agar dapat disiplin dengan baik.

3. Guru dan pihak terkait lainnya harus selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A. (2019). Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus Pada Absensi Fingerprint Berbasis Sms Gateway Di Smk Nu Kaplongan Indramayu. *Gema Wilalodra. Vol. 10 No. 1.*
- Arwani, M. (2020). Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts An Nawawi 04 Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Astuti, (2021). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 11. No. 2.*
- Darman., A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Journal Of Islamic Education. Vol. 1. No. 1.*
- Darsiah. (2020). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. *Jurnal Al-Mujaddid Humaniora. Vol. 6. No. 1.*
- Gesi, B. Laan, R. & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen. 3(2),51-66.*
- Handoko. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara. Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka.*

- Hasanah, S. N. Zainuddin, M. R. (2020). Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung.
- Hikam, N. Umam, K. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa. Fakultas Agama Islam. Universitas Hasyim Asyhari. *Vol. 11. No. 3.*
- Ilyasin, M. (2019). Student Disciplint Management In Strengthening Modern Human Resources. *Dinamika Ilmu. Vol. 19(2).*
- Musa, M. Martha, A. A. (2020). School Management Mechanisms And Control Of Discipline Among Pupils In Primary School: An Analysis In Upper Priary Level. *Anatolian Journal Of Education. Vol. 5 No.1.*
- Na'im, Z. (2018). Konsep Dasar Dan Tatakelola Manajemen Peserta Didik Di Sekolah. *Journal Evaluasi.*
- Nurlaela, R. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Industry Nasional 1. *Journal Of Islamic Education Management. Vol. 7. No. 2.*
- Rifa'i, Muhammad. (2018). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). *Medan : Cv. Widya Puspita.*
- Sandi, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1.*

- Sari, B. P. Hadijah, H. S. (2018). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2. No. 2.
- Sista, T. R. Sodiqin, A. (2022). The Implementation Of Student Management In Discipline Guidance At Modern Islamic Boarding Schools Gontor. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 8 No. 1.
- Soleh, B. (2020). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTS Unggul Nuris Jember. *Journal Of Islamic Education Management*. Vol. 2. No. 1.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Wijaya, T. (2018). Manajemen: Kualitas jasa. *Edisi kedua*. Jakarta *PT Indeks*.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### **Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo**

##### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Perencanaan
  - a. Menurut bapak bagaimana perencanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?
  - b. Menurut bapak apa tujuan dari perencanaan manajemen disiplin peserta didik dilaksanakan di MA ini ?
  - c. Kapan perencanaan pembinaan disiplin peserta didik di susun?
  - d. Siapa-siapa pihak yang dilibatkan terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?
2. Pengorganisasian
  - a. Mengapa pembinaan kedisiplinan penting dalam berorganisasi?
  - b. Bagaimana pembinaan kedisiplinan dapat dipertahankan dalam organisasi?



- c. Siapa yang bertanggung jawab atas disiplin dalam berorganisasi?
3. Pelaksanaan
  - a. Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?
  - b. Seperti apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?
  - c. Bagaimana keterlibatan semua pihak yang terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?
4. Pengawasan
  - a. Bagaimana kegiatan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?
  - b. Bagaimana hasil pengawasan kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?
  - c. Kapan dilakukan manajemen pengawasan pembinaan disiplin peserta didik?
  - d. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam ikutserta pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Banat Tajul ulum Brabo?
5. Implikasi pembinaan kedisiplinan siswa

- a. Bagaimana implikasi dari adanya pembinaan kedisiplinan dari belajar siswa?
- b. Bagaimana capaian/ dampak pembinaan kedisiplinan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?

## **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kegiatan yang ada di MA Banat Tajul Ulum Brabo terutama pada kegiatan Kedisiplinan pembelajaran.
2. Mengamati keadaan lingkungan yang ada di MA Banat Tajul Ulum Brabo.
3. Mengamati pelaksanaan pembinaan kedisiplinan MA Banat Tajul Ulum Brabo.

## **Transkrip Hasil Wawancara 1**

Nama : Bapak M. Ngabdul Sukur, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin/5 Juni 2023

### 1. Perencanaan

P : Menurut Ibu bagaimana perencanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : Pembeneranan untuk kedisiblan besar dide mulai awal kami canangkan kalau kelas 10 itu kan otomatis mulai dari awal masuk Bagaimana kedisibilinan itu menjadi sebuah karakter, bukan menjadi sebuah tekanan Karena ketika sudah menjadi karakter, sebuah kebiasaan, maka siswa itu akan memahami Wawasanya kedisibilin itu tidak milih siapapun tapi menjadi milih ppedis

P : Menurut Ibu apa tujuan dari perencanaan manajemen disiplin peserta didik dilaksanakan di MA ini ?

J : Tujuan untuk pelaksanaan kaya tanya kedisibilinan itu adalah mencari happy ending Happy ending dalam arti bagaimana ketika salah satu kegiatan siswa itu disiblin Maka kegiatan yang lain itu akan bisa menukutinya Itu contoh saja Kedisibilinan anak itu kalau kita tanya kan bagaimana kedisibilin anak ketika puasa berbuka Maka siapapun sebeling

-belingnya atau basilnya tidak tetap dikenal anak Maka ketika terbuka itu kedisibilin Maka itu akan jadi sebuah tujuan bagaimana kedisibilin anak itu akan membangun kayaitanya kegiatan yang banyak

P : Kapan perencanaan pembinaan disiplin peserta didik di susun?

J: Dalam pembinaan atau untuk mencanangkan kedisibilinan Otomatis yang kita ngejawab itu adalah bagian kesiswaan dibanding dengan BK Tapi kami sudah mewajibkan ke semua guru bahwa kedisiplinan anak bukan tanggungjawab satu orang atau dua orang Tapi ini adalah menjadi tanggungjawab semua warga dilingkungan madrasah

P : Siapa-siapa pihak yang dilibatkan terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : kepala madrasah, Waka kesiswaan, Bk, komite madrasah dan wali kelas

P : Terkait perencanaan, siapa yang punya andil besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

J : Yang punya andil besar otomatis kesiswaan BK ditambah nanti biasanya adalah bagian posisi itu sendiri

P : Apa harapan dengan adanya pembinaan kedisiplinn siswa di sekola?

J : harapannya tentunya kedisiplinan itu menjadi sebuah kebiasaan, sebuah karakter untuk menunjukkan bahwasanya Madrasah Banat tajul ulum itu punya ikon kaitannya disiplin ilmu itu adalah menuju Madrasah hebat

## 2. Pengorganisasian

P : Mengapa pembinaan kedisiplinan penting dalam berorganisasi?

J : karena ketika sebuah organisasi tanpa kedisiplinan salah satu komponen maka organisasi itu nggak jalan walaupun jalan itu pasti ada ketimpangan-ketimpangan dengan kegiatan yang banya

P : Bagaimana pembinaan kedisiplinan dapat dipertahankan dalam organisasi?

J : Melalui pembiasaan melakukan atau menjalankan atau menaati peraturan di manapun kita berada.

P : Siapa yang bertanggung jawab atas disiplin dalam berorganisasi?

J : Yang bertanggungjawab organisasi otomatis, baikkan kesiswaan karena organisasi siiswa itu menjadi tanggungjawab kesiswaannya

## 3. Pelaksanaan

P : Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : kegunaan kegiatan atau pelaksanaan kaitannya kedisiplinan itu mulai awal yaitu ketika masuk ke Madrasah atau masuk kelas bagaimana disiplin itu tidak hanya tentang bagaimana masuk kelas tapi disiplin itu adalah segala aspek kegiatan itu adalah salah satu kegiatan tersebut

P : Seperti apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik, apakah ada yang sering melanggar aturan sekolah?

J : Pedoman dalam pembinaan kedisiplinan salah satu adalah SOP Madrasah, kedisiplinan dengan tata tertib madrasah itu sendiri bagaimana anak bisa memahami SOP kedisiplinan dan tata tertib madrasah itu sendiri, otomatis itu hukum alam, karena apa? yang namanya aturan itu pasti ada yang melanggar, aturannya Allah saja ada yang melanggar apalagi aturan manusia tapi itu menjadi salah satu, bahwasanya semua aturan itu tidak harus semuanya itu bisa dan itu menjadi sebuah tantangan bagaimana mengevaluasi yang namanya aturan itu bisa tersapai dengan yang lain .

P : Bagaimana keterlibatan semua pihak yang terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : - Wali kelas memberi pembinaan awal

- kesiswaan dan BK memberi pembinaan jika diperlukan
- komite Madrasah berperan jika ada siswa yang tidak disiplin di luar madrasah

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa?

J : kepala madrasah memastikan bahwa kegiatan pembinaan terlaksana maksimal

#### 4. Pengawasan

P : Bagaimana kegiatan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik disekolah ini?

J : Dalam pengawasan otomatis per hari itu adalah pengawasan. Pengawasan itu bukan sebuah langsung observasi. Karena observasi itu kan sebuah penelitian. Tapi ketika pengawasan bagaimana mengawasi guru itu sendiri sebagai pemimpin pembinaan, kaitanya dengan kedisiplinan, kesiswaan itu kayak apa karena kami punya kegiatan mingguan itu adalah refleksi bagaimana mengembangkan bagaimana kedisiplinan

P : Bagaimana hasil evaluasi pengawasan kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Evaluasi kecil refleksi itu tiap minggu. Tapi evaluasi menengah itu adalah bulanan. Nanti evaluasi jangka panjang untuk jangka panjang adalah satu semester dan satu tahun.

P : Kapan dilakukan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Setiap saat

P : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam ikutserta pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Banat Tajul ulum Brabo?

J : Mengawasi langsung evaluasi laporan di Waka kesiswaan dan BK sama

P : Terkait kegiatan Tentu ada evaluasi atau pengawasan Bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak sekolah untuk pembinaan kedisiplinan Setiap kegiatan pembinaan yang ada?

J : Mengawasi langsung evaluasi laporan di Waka kesiswaan dan BK sama

P : Setelah pelaksanaan pembinaan kedisiplinan evaluasi tentu dilakukan Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut?

J : kepala madrasah dan seluruh wakil kepala



P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah?

J : Kendala itu pasti ada, Contoh tidak semua guru walaupun menjadi tanggungjawab semuanya. Tapi tetap ada satu -dua guru tetap tidak mengikuti bagaimana memberi contoh kedisiplinan membuat tanggungjawab kedisiplinan itu sendiri.

P : Apakah hasil dari kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah kepala madrasah dan seluruh wakil kepala?

J : Sesuai ketika saya membuat tata tertib itu adalah merujuk visi -misi madrasah. Visi -misi madrasah itu adalah induknya tetap visi -misi yayasan. Maka itu akan menjadi sebuah piramida besar bagaimana tujuan yayasan, tujuan madrasah itu akan mengembang pada tata tertib kaitannya pembinaan kedisiplinan tersebut.

#### 5. Implikasi pembinaan kedisiplinan siswa

P : Bagaimana implikasi dari adanya pembinaan kedisiplinan dari belajar siswa?

J : Implikasi dari pembinaan itu otomatis bagaimana anak itu akan menyadari betapa pentingnya sebuah pembinaan tentang kedisiplinan. Karena mereka ketika ini adalah masa dia dibina

dan diawasi, maka suatu hari dia akan menjadi seorang pembina atau yang bisa mengawasi kedisiplinan itu.

P : Bagaimana capaian/ dampak pembinaan kedisiplinan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?

J : Secara umum itu pasti andil besar. Karena kedisiplinan itu adalah salah satu manajemen waktu. Ketika manajemen waktu itu baik, maka keberhasilan untuk mencari ilmu atau mendapat ilmu itu akan lebih baik

Keterangan

P : Pertanyaan

J : Jawab

## **Transkrip Hasil Wawancara 2**

Nama : Ibu Eni Setyawati, S.E

Jabatan : Kesiswaan

Hari/Tanggal : Rabu/7 Juni 2023

### 1. Perencanaan

P : Menurut Ibu bagaimana perencanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Banat Tajul Ulum direncanakan kegiatannya tertuang dalam program kerja kesiswaan beserta dengan bagian BK di mana perencanaan kedisiplinan dilaksanakan pembinaan yaitu dalam kegiatan persemester paling tidak dua kali dalam setiap bulan

P : Menurut Ibu apa tujuan dari perencanaan manajemen disiplin peserta didik dilaksanakan di MA ini ?

J : Perencanaan kedisiplinan di lingkungan Madrasah bertujuan agar supaya semua siswa bisa mempunyai kesadaran untuk selalu mematuhi aturan atau peraturan yang ada di Madrasah baik itu kedisiplinan terkait dengan perilaku ataupun dalam kelengkapan atribut

P : Kapan perencanaan pembinaan disiplin peserta didik di susun?

J: perencanaan kedisiplinan disusun pada awal tahun dalam rapat kerja kepala madrasah yang diketahui oleh Bapak Kamad dan disahkan oleh ketua Yayasan tata tertib siswi

P : Siapa-siapa pihak yang dilibatkan terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : 1 pembinaan yayasan, seksi pendidikan yayasan, kamad, kesiswaan dan BK

P : Terkait perencanaan, siapa yang punya andil besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

J : Waka kesiswaan dan BK

P : Apa harapan dengan adanya pembinaan kedisiplinn siswa di sekola?

J : harapannya semua siswa bisa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mematuhi semua peserta tertib yang ada di Madrasah sehingga kedepannya bisa untuk belajar dengan tenang dan ketika terjun ke masyarakat bisa untuk selalu memperhatikan diri dan juga tidak akan melanggar norma-norma atau aturan baik yang tertulis maupun tidak di lingkungan Siswi itu berada

## 2. Pengorganisasian

P : Mengapa pembinaan kedisiplinan penting dalam berorganisasi?

J : Pembinaan kedisiplinan dalam berorganisasi sangat penting karena dapat untuk memotivasi para siswa Terutama yang ikut organisasi di Madrasah maupun yang tidak agar dapat selalu mendiskusikan dalam melakukan tugas dengan Selalu menaati setiap prosedur ataupun kebijakan yang berlaku di lembaga sekolah

P : Bagaimana pembinaan kedisiplinan dapat dipertahankan dalam organisasi?

J : pembinaan kedisiplinan dapat dipertahankan jika ada kesadaran penuh dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan

P : Siapa yang bertanggung jawab atas disiplin dalam berorganisasi?

J : Dalam pengorganisasian pasti ada yang bertanggung jawab yaitu kepala madrasah, kesiswaan, BK, wali kelas dan dewan guru Pelaksanaan

P : Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : kegiatan kedisiplinan di Madrasah ini Alhamdulillah sudah baik karena notabene siswi yang belajar di Madrasah ini rata-

rata adalah anak pondok pesantren ada juga anak pondok dan tidak pondok terlambat datang ke sekolah dan berpakaian serta beratribut kurang adanya kedisiplinan

P : Seperti apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Pedoman adalah tata tertib siswa yang ada bobot poin dalam setiap pelanggaran

P : Bagaimana keterlibatan semua pihak yang terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : keterlibatan dalam pembinaan kedisiplinan yaitu dengan pembagian tugas dari kesiswaan dan BK setiap pagi ketika anak masuk pintu gerbang untuk mengecek bahwa siswa tersebut telah memenuhi tata tertib atau tidak.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa?

J : kepala madrasah sebagai leader atau pemimpin selalu memberikan arahan kepada setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswi dan bertanggung jawab penuh atas segala kedisiplinan semua siswi di lembaga madrasah

### 3. Pengawasan

P : Bagaimana kegiatan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik disekolah ini?

J : Untuk melaksanakan kegiatan tugas pengawasan terhadap kedisiplinan perlu adanya kerjasama semua pihak di lembaga ini tidak mungkin kepala madrasah dapat melaksanakan kewajiban tanpa adanya pihak lain baik itu kesiswaan BK ataupun dewan guru sehingga akan dapat ketercapaian dalam kedisiplinan dalam proses belajar mengajar

P : Bagaimana hasil evaluasi pengawasan kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Hasil dari pengawasan pembinaan kedisiplinan strep terkadang masih ada siswi yang datang terlambat untuk memasuki gerbang Madrasah masih ada sebagian yang tidak memakai atribut tidak sesuai jenjang kelas masih ada sebagian yang tidak memakai ciput atau kaos kaki atau memakai tas masih ada sebagian kecil yang bermake up berlebihan , ada juga siswi yang tidak mondok masih menggunakan motor , hp, membolos hal tersebut melanggar peraturan yang berlaku di sekolah

P : Kapan dilakukan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Setiap saat dan setiap hari

P : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam ikutserta pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Banat Tajul ulum Brabo?

J : bentuk pengawasan peserta didik pengawasan guru terhadap peserta didik pengawasan kesiswaan terhadap peserta didik pengawasan BK terhadap peserta didik

P : Terkait kegiatan Tentu ada evaluasi atau pengawasan Bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak sekolah untuk pembinaan kedisiplinan Setiap kegiatan pembinaan yang ada?

J : kepala madrasah mengarahkan kedisiplinan semua warga Madrasah baik guru maupun siswa serta memberikan sanksi kepada pihak madrasah yang melanggar

P : Setelah pelaksanaan pembinaan kedisiplinan evaluasi tentu dilakukan Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut?

J : yang terlibat evaluasi semua pihak antara lain Yayasan kesiswaan guru kamad BK

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah?

J : masih ada sebagian dewan guru yang belum punya kesadaran untuk ikut dalam menegakkan kedisiplinan



P : Apakah hasil dari kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah kepala madrasah dan seluruh wakil kepala?

J : sudah sesuai dengan visi dan misi madrasah

4. Implikasi pembinaan kedisiplinan siswa

P : Bagaimana implikasi dari adanya pembinaan kedisiplinan dari belajar siswa?

J : ketika siswi selalu mematuhi tata tertib maka korelasi akan ada peningkatan belajar dan prestasi siswi. Saya lihat ya mbak di madrasah ini kedisiplinannya sudah sangat baik serta kerjasama seluruh stakeholder madrasah. Karena anak-anak itu pada takut kena hukuman mbak kalau misal telat masuk madrasah ataupun melanggar pelanggaran yang lain.

P : Bagaimana capaian/ dampak pembinaan kedisiplinan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?

J : Dampak perilaku terhadap peserta didik akan menjadi lebih baik

Keterangan : P : Pertanyaan

J : Jawab

### **Transkrip Hasil Wawancara 3**

Nama : Ibu Siti Aminah, S.Pd

Jabatan : BK

Hari/Tanggal : Kamis/9 Juni 2023

#### 1. Perencanaan

P : Menurut Ibu bagaimana perencanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : program perencanaan disiplin direncanakan melalui program kegiatan program jangka panjang maupun jangka pendek yang terkait dengan kegiatan pendisiplinan anak seperti Pramuka penerapan bobot poin yang tercantum pada tata tertib Madrasah

P : Menurut Ibu apa tujuan dari perencanaan manajemen disiplin peserta didik dilaksanakan di MA ini ?

J : Tujuannya mendisiplinkan anak memberdayakan anak yang berkarakter serta mengembangkan madrasah yang berkualitas

P : Kapan perencanaan pembinaan disiplin peserta didik di susun?

J: Setiap awal tahun pembelajaran

P : Siapa-siapa pihak yang dilibatkan terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Yayasan kepala madrasah dan semua guru serta karyawan

P : Terkait perencanaan, siapa yang punya andil besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

J : semua pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut termasuk wali murid dan murid

P : Apa harapan dengan adanya pembinaan kedisiplinn siswa di sekola?

J : dengan terwujudnya tujuan perencanaan tersebut

## 2. Pengorganisasian

P : Mengapa pembinaan kedisiplinan penting dalam berorganisasi?

J : Sangat penting karena untuk membantu anggota organisasi yang berjiwa tanggung jawab dan mandiri

P : Bagaimana pembinaan kedisiplinan dapat dipertahankan dalam organisasi?

J : dengan mengimplementasikan peraturan yang sudah dibuat dengan konsisten

P : Siapa yang bertanggung jawab atas disiplin dalam berorganisasi?

J : semua pihak terlibat dan diri sendiri

### 3. Pelaksanaan

P : Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : Dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi semua yang melakukan pelanggaran

P : Seperti apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Memberikan buku bobot poin kepada peserta didik P :

Bagaimana keterlibatan semua pihak yang terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : sangat aktif dan mendukung dalam keterlibatan kedisiplinan peserta didik

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa?

J : sangat penting karena sebagai pembina dan penanggung jawab

#### 4. Pengawasan

P : Bagaimana kegiatan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik disekolah ini?

J : Pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik dilakukan oleh kepala madrasah

P : Bagaimana hasil evi pengawasan kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : kegiatan pengawasan dilakukan oleh guru mapel wali kelas guru BK dan wali murid

P : Kapan dilakukan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : dengan laporan rapor BK

P : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam ikutserta pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Banat Tajul ulum Brabo?

J : setiap waktu selama proses KBM berlangsung

P : Terkait kegiatan Tentu ada evaluasi atau pengawasan Bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak sekolah untuk pembinaan kedisiplinan Setiap kegiatan pembinaan yang ada?

J : aporan Melalui rapat koordinasi antara pihak kesiswaan wali kelas dengan kepala madrasah

P : Setelah pelaksanaan pembinaan kedisiplinan evaluasi tentu dilakukan Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut?

J : evaluasi dilakukan setiap akhir semester dengan melibatkan semua pihak

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah?

J : Murid yang menginjak usia remaja yang emosinya masih labil

P : Apakah hasil dari kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah kepala madrasah dan seluruh wakil kepala?

J : sudah namun belum maksima

#### 5. Implikasi pembinaan kedisiplinan siswa

P : Bagaimana implikasi dari adanya pembinaan kedisiplinan dari belajar siswa?

J : Untuk implikasi manajemen kesiswaan disini itukan hasil dari penerapan fungsi manajemen itu sendiri mulai dari analisis

kebutuhan siswa, rekrutmen siswa (penerimaan peserta didik), seleksi siswa, orientasi peserta didik, penempatan siswa atau pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan untuk di cek oleh kepala madrasah, serta kelulusan dan alumni. Terkait untuk kedisiplinan di sini mbak ketika penerimaan siswa baru, dalam implikasinya yang ada pada MA Banat Tajul Ulum ternyata memang sudah banyak yang tahu tata tertibnya karena ketika penerimaan siswa baru pihak madrasah memberikan selebaran kertas yang berisi tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh siswa disini, jadi siswa yang baru masuk saja sudah diajarkan untuk taat pada aturan yang membuat kedisipinan di madrasah berjalan dengan lancar.

P : Bagaimana capaian/ dampak pembinaan kedisiplinan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?

J : karena sebagian besar siswa MA Banat Tajul Ulum adalah anak pondok pesantren jadi tingkah laku peserta didik relatif lebih mudah dipindah dan daripada madrasah atau sekolah yang tidak dari siswa Ponpes karena siswa yang dari Ponpes sudah terbiasa dengan kedisiplinan di Ponpes juga.

Keterangan

P : Pertanyaan

J : Jawab

## **Transkrip Hasil Wawancara 4**

Nama : Ibu Lutfiyah, S.Pd

Jabatan : Kurikulum

Hari/Tanggal : Sabtu/10 Juni 2023

### 1. Perencanaan

P : Menurut Ibu bagaimana perencanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : Perencanaan manajemen pembinaan kedisiplinan peserta didik Di MA Banat Tajul Ulum telah disusun dan disepakati oleh semua pihak dan telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

P : Menurut Ibu apa tujuan dari perencanaan manajemen disiplin peserta didik dilaksanakan di MA ini ?

J : Tujuannya tentu saja mengatur dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik juga dalam hal ini menumbuhkan dan membiasakan sikap akhlakul karimah

P : Kapan perencanaan pembinaan disiplin peserta didik di susun?

J: Di awal sebelum masuk tahun ajaran baru dalam rapat kerja tahunan



P : Siapa-siapa pihak yang dilibatkan terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : kepala madrasah, Waka kesiswaan, Bk, komite madrasah dan wali kelas

P : Terkait perencanaan, siapa yang punya andil besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

J : Waka kesiswaan dan BK

P : Apa harapan dengan adanya pembinaan kedisiplinn siswa di sekola?

J : Peserta didik menyadari kesalahan dan bisa memperbaiki diri untuk menaati peraturan yang berlaku

## 2. Pengorganisasian

P : Mengapa pembinaan kedisiplinan penting dalam berorganisasi?

J : Penting karena dalam berorganisasi kita bekerja sama dengan banyak orang dan pasti ada peraturan yang harus ditaati oleh semua anggota maka kedisiplinan merupakan hal yang penting.

P : Bagaimana pembinaan kedisiplinan dapat dipertahankan dalam organisasi?

J : Melalui pembiasaan melakukan atau menjalankan atau menaati peraturan di manapun kita berada.

P : Siapa yang bertanggung jawab atas disiplin dalam berorganisasi?

J : Semua anggota.

### 3. Pelaksanaan

P : Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?

J : Semua kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa ditangani langsung oleh kesiswaan dan guru BK jika gagal dibina oleh wali kelas

P : Seperti apa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Semuanya sudah tertuang dalam tata tertib peserta didik dan telah disosialisasikan sejak awal

P : Bagaimana keterlibatan semua pihak yang terkait dalam manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : - Wali kelas memberi pembinaan awal

- kesiswaan dan BK memberi pembinaan jika diperlukan

- komite Madrasah berperan jika ada siswa yang tidak disiplin di luar madrasah

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa?

J : kepala madrasah memastikan bahwa kegiatan pembinaan terlaksana maksimal

#### 4. Pengawasan

P : Bagaimana kegiatan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik disekolah ini?

J : Pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik dilakukan oleh kepala madrasah

P : Bagaimana hasil evaluasi pengawasan kegiatan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Waka kesiswaan dan BK menyusun laporan per semester tentang kedisiplinan siswa kepada kepala madrasah

P : Kapan dilakukan pengawasan manajemen pembinaan disiplin peserta didik?

J : Setiap saat

P : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam ikutserta pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Banat Tajul ulum Brabo?

J : Mengawasi langsung evaluasi laporan di Waka kesiswaan dan BK sama

P : Terkait kegiatan Tentu ada evaluasi atau pengawasan Bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak sekolah untuk pembinaan kedisiplinan Setiap kegiatan pembinaan yang ada?

J : Mengawasi langsung evaluasi laporan di Waka kesiswaan dan BK sama

P : Setelah pelaksanaan pembinaan kedisiplinan evaluasi tentu dilakukan Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut?

J : kepala madrasah dan seluruh wakil kepala

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah?

J : kendala Terkadang ada siswa yang butuh perhatian khusus dan Intens

P : Apakah hasil dari kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah kepala madrasah dan seluruh wakil kepala?

J : Sudah

5. Implikasi pembinaan kedisiplinan siswa

P : Bagaimana implikasi dari adanya pembinaan kedisiplinan dari belajar siswa?

J : Implikasinya Siswa yang taat dan disiplin terhadap peraturan Madrasah biasanya juga disiplin terhadap diri sendiri dan pasti berpengaruh dengan belajarnya

P : Bagaimana capaian/ dampak pembinaan kedisiplinan jika dilihat dari tingkah laku peserta didik selama di sekolah?

J : karena sebagian besar siswa MA Banat Tajul Ulum adalah anak pondok pesantren jadi tingkah laku peserta didik relatif lebih mudah dipindah dan daripada madrasah atau sekolah yang tidak dari siswa Ponpes karena siswa yang dari Ponpes sudah terbiasa dengan kedisiplinan di Ponpes juga.

Keterangan

P : Pertanyaan

J : Jawab

## LAMPIRAN 2

### Surat Ijin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Harko Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2682/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 25 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Intan Zulviana

NIM : 1903036106

Yth. Bpk. M. Ngabdul Sukur, M.Pd  
Kepala Sekolah  
di MA Banat Tajul Ulum Brabo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Intan Zulviana

NIM : 1903036106

Alamat : RT. 05/RW. 01, Ds. Tanggunharjo, Kec. Tanggunharjo, Kab.

Grobogan

Judul skripsi : Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo

Pembimbing :

1. Baqiyatush Sholihah, S. Th.I., M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari/bulan, mulai tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan tanggal 11 Juni 2023

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Rekik Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## LAMPIRAN 3

### Surat telah melaksanakan penelitian



#### SURAT PERNYATAAN

No: A-1.4/1012/MABANAT/TU/B/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. NGABDUL SUKUR, M.Pd.  
NIPY : 04030073  
Tempat, Tgl. Lahir : Grobogan, 30 Maret 1974  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Brabo RT/RW. 09/01 Tanggunharjo Grobogan  
Unit Kerja : MA Banat Tajul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Zulviana  
NIM : 1903036106  
Pembimbing : Baqiyatus Sholihah, S.Th.I., M.Si.  
Alamat : Ds. Tanggunharjo Rt.05 Rw.01 Kec.Tanggunharjo Kab.Grobogan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Banat Tajul Ulum Brabo terhitung sejak 14 hari mulai tanggal 29 Mei 2023 s/d 11 Juni 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

*"Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo."*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brabo, 11 Juni 2023 M  
22 Dzulqo'dah 1444 H/  
Kepala Madrasah  
M. Ngabdul Sukur, M.Pd.

## LAMPIRAN 4

### Dokumentsi Wawancara





## RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Intan Zulviana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 1 Oktober 2001
3. NIM : 1903036106
4. Alamat Rumah : Rt.05/Rw.01, Ds. Tanggunharjo,  
Kec. Tanggunharjo, Kab. Grobogan
5. No. Hp. : 0882211799482
6. Email : [intanzulviana001@gmail.com](mailto:intanzulviana001@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN 5 Tanggunharjo
  - b. MTS Banat Tajul Ulum Brabo
  - c. MA Banat Tajul Ulum Brabo
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Madin Bustanul Arifin

Semarang, 19 Desember 2023



Intan Zulviana

NIM.1903036106